BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KASIH SAYANG PADA ANAK YANG MENGALAMI *SLOW LEARNER* DI PAUD INKLUSI MELATI TRISULA SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar S-1

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Saidah Fatimah

NIM. B93215084

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Saidah Fatimah

NIM : B93215084

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Menumbuhkan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami Slow Learner Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo.

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 21 Januari 2019

Telah Di Setujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Dr.H.ABD Syakur,M.Ag

NIP 19660704 2003021 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Saidah Fatimah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Februari 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP 196307251991031003

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji II

Dra. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji III

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

Penguji IV

Drs. H. Cholil M.Pd.I
NIP. 196506151993031005

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirahmanirrahim

Yang bertangung jawab di bawah ini, saya

Nama : Saidah Fatimah

Nim : B93215084

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jalan Musing No. 643B RT.11 RW.03 Desa Kauman Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan.

Menyatakan Dengan Sesungguhnya, Bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan ke lembaga tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala kosekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 21 Januari 2019

Yang Telah Menyatakan

METERAI TEMPEL

B291FAFF488106904

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Saidah Fatimah

B93215084

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Saidah Fatimah
NIM : B93215084
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : SaidahFatimah24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul:

Bimbingan dan Konseling Islam untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang pada anak yang mengalami slow learner di PAUD Inklusi Melati trisula Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2018

Penulis

(Saidah Fatimah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Saidah Fatimah, NIM B93215084, 2019, *Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami Slow Learner di Paud Melati Trisula Sidoarjo*.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo? (2) Bagaimana Hasil Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo?.

Untuk membahas permasalahan tersebut metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif Komparatif yang mana pada metode ini dilakukan dengan cara membandingkan sebelum dan sesudah proses terapi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang ada di dalam bimbingan dan konseling antara lain adalah Teknik Modeling sebagai media untuk mendidik anak supaya dapat melakukan ibadah sholat dengan baik dan benar. Analisis data menggunakan kualitatif komparatif yang mana melakukan perbandingan secara menyeluruh melalui observasi dan wawancara pada orang-orang disekitar konseli.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa (1) proses Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo. Terdapat lima proses konseling yang telah dilakukan yakni identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi atau *treatment* untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang, guna mengurangi kadar emosi anak *Slow Learner* untuk semangat belajar, dimana konselor memberikan pengajaran kebiasaan baik dan juga penjelasan dan manfaat sholat bagi anak *Slow Learner* dengan teknik modeling untuk mempermudah anak *Slow Learner* untuk mempelajari sholat dengan baik dan benar dan juga pemberihan arahan serta motivasi kepada anak *Slow Learner* untuk dapat menguasai kebiasaan baik yang diajarkan, bacaan sholat, wudhu, gerakan sholat dan gerakan wudhu semaksimal mungkin untuk melihat bagaimana seberapa jauh perubahannya. (2) Hasil dari Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo, bisa dikatakan cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perubahan konseli sendiri, konseli perlahan dapat mengontrol emosinya dan mau belajar tanpa marah-marah sehingga dalam proses belajar sudah ada sedikit kemajuan sudah mau melakukan kebiasaan baru yang diajarkan, sudah mampu memnghafal beberapa hafalan sholat, gerakan sholat dengan baik dan juga gerakan wudhu.

Kata Kunci :Bimbingan dan Konseling Islam, Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang, *Slow Learner*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat penelitian 5
E. Definisi Konsep 6
F. Metode Penelitian 8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 8
2. Subyek dan Sasaran Penelitian 9
3. Tahap-tahap Penelitian 10
4. Jenis dan Sumber 13
5. Teknik Pengumpulan Data 15
6. Teknik Analisis Data 18
7. Teknik Keabsahan Data Sistematika Penulisan 19
G. Sistematika Pembahasan 20

BAB II KAJIAN TEORI 22

A. Bimbingan dan Konseling Islam 22
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam 22
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam 25
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling 25
4. Tahap-tahap Konseling 27
5. Bimbingan dan konseling Islam disekolah (PAUD) 28
6. Teknik Modeling 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang 40
1. Karakteristik Anak Perempuan.....40
2. Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak 41
3. Dampak Kekurangan Kasih Sayang Pada Anak.....44
4. Fase-fase Parenting pada anak.....45
C. Lambat Belajar (*Slow Learner*) 47
1. Pengertian Lambat Belajar (*Slow Learner*) 47
2. Penanganan pada anak lambat belajar 49
3. Faktor Penyebab dan karakteristik anak lambat belajar 50
D. Penelitian Dahulu Yang Relefan 54

BAB III PENYAJIAN DATA 56
A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian 56
1. Loksi Penelitian 56
a. Letak Geografis 56
b. Visi dan Misi Lembaga.....57
c. Profil Lembaga 57
d. Struktur Organisasi 60
e. Sumber Daya Manusia.....62
f. Fasilitas, Sarana dan Prasarana.....66
g. Macam-macam Mekanisme Layanan 67
2. Deskripsi Konselor 70
3. Deskripsi Klien 72
4. Deskripsi Masalah 78
B. Deskripsi Hasil Proses Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang pada Anak yang Mengalami *Slow Learner* di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo.....80
1. Identifikasi Masalah 81
2. Diagnosis 86
3. Prognosis 88
4. Teatment 89
5. Follow up 95
C. Deskripsi penerapan Bimbingan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada anak *Slow Learner* di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidorajo 98
BAB IV ANALISIS DATA.....100
A. Analisis Data Tentang Proses Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo 100
B. Analisis Data Tentang Hasil Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo 107
BAB V PENUTUP.....111
A. Kesimpulan 111
B. Saran 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA **113**
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 (*Slow Learner*) 48

Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Paud Melati Trisula.....60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1Kegiatan Bulanan Paud Inklusi Melati Trisula Sidoajo.....67

Tabel 3.2 Proses Perkembangan Konseli 86

Tabel 3.3(Penerapan sholat dirumah) 93

Tabel 3.4 Verbatim Motivasi Sholat 95

Tabel 4.1 Data dari Teori Dan Lapangan.....101

Tabel 4.3 (Hasil Pemberian Terapi) 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugrah yang diberikan Allah SWT, kepada setiap pasangan di bumi ini melalui anak juga dapat mendatangkan berbagai rezeki untuk menyambung hidup, anak adalah titipan yang harus dijaga. Jika berbicara anak mungkin tak luput juga membicarakan mengenai masa pertumbuhan anak, masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa emas bagi anak, banyak hal yang terjadi selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak dan orang tua yang baik akan menemani setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak merupakan anugrah yang berharga yang diberikan pada setiap individu yang berpasangan. Mendidik anak untuk menjadi anak yang sholeh atau sholiha, pintar, baik dan berguna bagi bangsa dan negara tentu tidak mudah karena banyak proses yang harus dilalui hingga akhirnya anak bisa menjadi tauladan di masa depan.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an dibawah ini :

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Yang Artinya :

Harta dan Anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia akan tetapi amalan-amalan yang kekal lagi sholah adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik menjadi harapan.[1]*(Qs. Al-Kahfi:46)*

[1] Muhammad Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta : PT Hidakarya, 1957), hal. 426.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an di atas tentu saja kita mengetahui bahwa anak adalah perhiasan dunia, anak adalah hal yang akan membahagiakan setiap pasangan dan anak adalah harapan dari setiap orang tuanya. Karena Anak adalah tumpuan dan harapan. Hal ini terkadang menjadi beban pada anak itu sendiri, lalu bagaimana jika seseorang anak tersebut terlahir agak berbeda dari anak yang lain.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakternya, yang membedakan pada anak pada umumnya. Salah satunya adalah anak yang mengalami *Slow Learner*. *Slow Lerner* adalah anak yang mengalami lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan sekelompok siswa lainnya yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama.[2] Hal tersebut yang terjadi pada salah satu murid di Paud inklusi Melati Sidoarjo sebut saja Ara, Ara kesulitan untuk menghafal abjad dan juga pada proses belajarnya. Ara anak yang kurang fokus dan suka mencari perhatian, ara sangat lambat dalam memahami hal yang disampaikan oleh guru-guru sehingga memerlukan penanganan khusus. Ara memang berbeda dari anak yang lain, Ara adalah anak yang tinggal dengan keluarga yang tidak lengkap, ibunya meninggalkan Ara sejak masih kecil dan sekarang Ara diasuh oleh neneknya sehingga dia tumbuh tanpa kasih sayang dari seorang ibu, ayah Ara juga tidak terlalu memperdulikanya dan hanya sebatas menafkahinnya. Ara kecil yang tumbuh dengan kekurangan kasih sayang dari seorang ibu dan merindukan sosok

[2]Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar* (Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya) , (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ibu, sehingga Ara sering mencari perhatian dan tumbuh dengan kognitif yang berbeda dari anak lain, dia hanya mau diperhatkan dan tidak mau ditinggal. Karena didalam keluargannya dia biasannya tidak mendapatkan kasih sayang penuh maka di sekolah dia suka mencari perhatian dan dalam pelajaran pun dia mengalami kesulitan memahami, bahkan anak seusiannya sudah mampu untuk menghafal abjad dengan baik, lain halnya dengan Ara yang bahkan untuk menebalkan gambar dan menghubungkan gambar saja masih sangat sulit meskipun usianya sudah memasuki enam tahun. Dikarenakan klien atau ara yang merasa kurang kasih sayang, hal tersebut berakibat pada kurangnya motivasi untuk belajar dan selalu mengutamakan emosinya dalam hal ini adalah perasaan rindu pada ibunya.

Maka dari itu diperlukannya Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo. Untuk membantu klien dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan kasih sayang Allah sebagai kasih sayang pengganti yang belum diterima oleh konseli dari ibunya, dalam menumbuhkan kasih sayang pada konseli, konseli diajarkan melalui agama yang selama ini belum di dapatkan konseli dari orang tuannya dengan menggunakan teknik modeling, secara sederhana prosedur dasar meneladani (modelling) adalah menunjukkan perilaku seseorang atau perilaku beberapa orang pada subyek untuk ditiru. Meneladani atau modelling adalah prosedur yang memanfaatkan proses belajar melalui pengamatan, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku subyek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani.[3] Sementara itu ajaran agama yang akan diajarkan adalah sholat, Sholat adalah ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan khusus dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.[4] sebagai pembelajaran untuk menumbuhkan kasih sayang klien kepada penciptannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah yang menjadi objek penelitian dan menjadi bahan pembahasan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo ?
2. Bagaimana Hasil Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo

[3]Edi Purwanto, *Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus* ,(Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR), hal.129.
[4]Fathur Muis, *Shalat A-Z* (Solo : AQWAM, 2009) hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk Mengetahui Hasil Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis
   a. Menambah khasanah keilmuan mengenai Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo
   b. Sebagai sumber informasi dan Refrensi bagi mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam, Khususnya mahasiswa yang melakukan penelitian tentang anak *Slow Learner*.
2. Manfaat Praktis
   a. Diharapkan penelitian dengan judul Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo, dapat bermanfaat bagi subyek yang diteliti dan juga sekitarnya, dan masyarakat umum yang mengalami masalah yang sama.
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengenai kasus yang sama dengan menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Seperti penjelasan dari latar belakang diatas pokok utama dalam bahasan penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. Bimbingan Konseling Islam

   Menurut Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[5]

   Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada seorang individu (konseli) yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah oleh konselor dengan tujuan agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan ridho dan kasih sayang Allah SWT.

2. Kasih Sayang pada anak

   Kasih sayang adalah perasaan yang dimiliki oleh seluruh insan di bumi, kasih sayang merupakan perwujutan dari rasa atau emosi yang bergejolak dalam jiwa seseorang. Kasih sayang bisa muncul dari setiap individu termasuk dalam diri orang tua dan anaknya. anak-anak membutuhkan kasih sayang fisik dari orang tua mereka tidak hanya saat

[5]Aunur Rahim Faqih,*Bimbingan dan Konseling Islam,* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bayi tetapi sepanjang masa kecil dan remaja. kadang-kadang orang tua tampak begitu peduli pada perkembangan intelektual anak sehingga mereka sering merupakan kebutuhan mendasar anak seperti kebutuhan untuk disentuh. kita terlalu banyak mencemaskan apa yang bisa kita lakukan untuk membuat anak kita lebih cerdas sehingga kita lupa bahwa dasar dari hubungan orang tua dan anak adalah emosi dan fisik bukan intelektual. Dalam kasus konseli, konseli kekurangan kasih sayang dari ibunya dan diarahkan kasih sayang tersebut kepada Allah SWT melalui sholat. Sholat disebut doa karena semua aktivitas yang ada di dalamnya meliputi doa.[6]

3. *Slow Learner*

Slow Lerner adalah adalah anak yang mengalami lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan sekelompok siswa lainnya yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama. Dalam beberapa hal mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tapi masih jauh lebih baik dibandingkan dengan tuna grahita, lebih lambat dibandingkan dengan anak yang normal, mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dan berulang-ulang agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya baik di bidang akademik maupun non-akademik dan karenannya memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus dibandingkan anak yang normal.

[6]Abdullah Mahadi , *Pendidikan Anak Islam*,(Bandung: Percetakan Sinar Biru, 1994), hal.92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah melakukan studi kehidupan sehari hari anak-anak dalam konteks sosio-kultural. Terutama dalam institusi dimana anak-anak mendapatkan pengasuhan dan pembelajaran, yaitu keluarga, PAUD, dan sekolah.[7]

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

   Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan Pendekatan kualitatif, yang mana penelitian ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[8]

   Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan variabel satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standart[9]. Disini Variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

   a. Konseli

[7]Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* ,(Pendidikan Anak Usia Dini), (Jakarta : PT Grafindo Persada 2012), hal.101.
[8]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitain Kualitatif* ,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.6.
[9]Wiratna sujarweni, *metodologi penelitian*, (yogyakarta:Pustakabarupress, 2014),hal.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli adalah seseorang yang membutuhkan bantuan atau orang yang sedang berada dalam masalah, konseli adalah seorang anak kecil yang berusia enam tahun yang mempunyai keterbaasan dalam daya tanggap otaknya, anak kecil tersebut mengalami gangguan belajar atau yang lebih disebut *Slow Learner*. Dalam memahami apapun konseli sangat terlambat dan tertinggal dari anak seumurannya. Saat ini konseli tinggal dan dirawat oleh neneknya karena sejak kecil konseli hanya tinggal dengan nenek dan ayahnya, ibunya meninggalkannya sewaktu dia masih kecil sehingga dalam perkembangannya konseli kekurangan kasih sayang seorang ibu dan suka sekali mencari perhatian entah itu dalam hal belajar ataupun saat hal lain.

b. Konselor

Konselor merupakan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) atas nama Saidah Fatimah.

c. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai Konseli, dalam penelitian ini yang memberikan Informasi adalah, nenek konseli, ayah konseli, dan para guru di TK konseli.

d. Lokasi penelitian

Di PAUD Inklusi Melati Trisula, Jalan Yos Sudarso No. 63 Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian terdiri dari latar belakang masalah, kajian pustaka, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan lapangan penelitian, rancangan prosedur analisis data, rancangan penelitian (yang diperlukan dalam penelitian), dan rancangan pengecekan kebenaran data.

2) Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih lapangan penelitian di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo

3) Mengurus perizinan

Setelah memlilih lapangan penelitian, tahap selanjutnya adalah mengurus perizinan sebagai bentuk dari birokrasi dari penelitian. Pengurusan perizinan dalam penelitian ini akan dilakukan pada orang tua klien dan di lembaga PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo

4) Menjajaki dan menilai keadaan klien

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai orang orang disekitar klien misalnya, guru klien di PAUD dan juga orang tua klien untuk mengetahui langkah selanjutnya apa yang harus dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai Konseli, dalam penelitian ini yang memberikan Informasi adalah, nenek konseli, ayah konseli, dan para guru di PAUD konseli.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlu bagi peneliti unuk menyiapkan alat yang berkaitan dengan penelitian, misalnya alat perekam, buku tulis, bulpoin untuk keperluan wawancara, dan juga buku pedoman sholat untuk anak-anak untuk membantu klien dalam memahami sholat alat-alat lain yang diperlukan adalah pedoman wawancara dan alat-alat lain yang di butuhkan selama proses penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar peneitian dan mempersiapkan diri

Untuk memasuki lapangan penelitian peneliti harus megetahui, latar belakang penelitian tempat yang digunakan sebagai penelitian, bisa menempatkan diri dengan baik atau yang bisa disebut membaur dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian, dapat menyesuaikan dengan pakaian yang digunakan, tata cara bicara yang baik dan juga menyesuaikan kebiasaan dengan tempat penelitian. Selain itu persiapan fisik dan mental juga diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian ini berjalan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memasuki lapangan

Dalam memasuki lapangan penelitian, seorang peneliti harus dapat membangun hubungan yang baik dengan klien dan dengan lingkungan sekitar klien dan juga dengan orang-orang disekitar klien, ini untuk mempermudah klien untuk melakukan penelitian. Selain itu hubungan dengan klien harus mengalir seolah-olah tidak ada jarak diantara klien dan konselor sehingga hubungan selama penelitian akan baik dan penelitian akan berjalan lancar. Penyesuaian dalam diri konselor sangat diperlukan untuk memperpendek jarak yang ada dalam diri konselor dan konseli penyesuaian ini termasuk penyesuaian bahasa, kebiasaan dan hal lainnya.

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mulai memperlihatkan waktu, tenaga, biaya serta pembuatan *field note*. *field note* adalah catatan lapangan yang dibuat peneliti pada saat melakukan penelitian, *field note* bisa berupa dokumen, laporan, foto, gambar, dan lain halnya yang sekirannya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.

c. Tahap analisis data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dikategorikan sesuai dengan pola dan satuan uraian dasar. Data yang dikumpulkan dari penelitian akan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada, melakukan tahap-tahap konseling, dari attending hingga evaluasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian mencatatnya sebagai bagian dari penelitian. Dikarenakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif komperatif maka data-data yang telah dianalisis akan dibandingkan dengan teori dilapangan untuk menguji atau kebenaran data tersebut.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat non-statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata dan bukan dalam bentuk angka adapun data dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung pada saat penelitian dari sumber pertama di lapangan. Yang mana hal ini diperoleh tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo.

Perilaku yang tampak pada anak *Slow Learner*, tentang bagaimana anak yang di konseling tersebut dalam proses untuk pembelajarannya dan prilaku yang tampak pada anak *Slow Learner* tentang bagaimana anak dalam hal belajar dan bagaimana kasih sayang anak tersebut disalurkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data sekunder

Data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Dalam penelitian ini data sekunder dari gambaran lokasi penelitian, perilaku keseharian klien, kondisi orang tua klien, dan kondisi guru-guru di PAUD.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan dan informasi, tentang subyek penelitian, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, sumber data dalam peneltian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu :

1) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh dilapangan yaitu informasi atau data dari klien yakni seorang anak *Slow Learner* yang berusia enam tahun dan konselor yang melakukan konseling.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diperoleh datanya dari klien, tetapi diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang diperoleh dari sumber data primer. Dalam hal ini penulis memperoleh data dari keluarga klien, yaitu ayah, nenek dan guru-guru di PAUD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara

wawancara atau *interview* adalah teknik untuk menggali data, dalam hal ini pewancara adalah pemeriksa, yaitu yang bertugas untuk melakukan proses pengambilan data sebelum melakukan atau membuat diagnognostik. Sedangkan responden adalah orang yang menghadapi suatu masalah, disebut juga klien atau subyek pemeriksaan, biasannya wawancara juga mengandung pengamatan. Data non verbal juga dapat diperoleh dari pengamatan selama wawancara. Dalam wawancara ada tiga pendekatan dasar prosesnya yaitu , *pertama* wawancara informal proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan pertannyaan secara spontan dalam interaksi alamiah. Pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertannyaan kepada yang diwawancarai. Tipe pewawancara demikian umumnya dilakukan oleh pewancara yang melakukan observasi partisipatif. Dalam situasi demikian orang-orang yang diajak berkomunikasi mungkin tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai secara sistematis untuk menggali data. *Kedua* wawancara dengan pedoman umum, jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis besar pokok-pokok yang dinyatakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu harus dilakukan sebelum wawancara dilakukan, jadi dalam proses wawancara pewawancara memiliki pedoman wawancara yang sangat umum yang mencantumkan isu-isu yang harus diungkap tanpa menentukan urutan pertanyaan bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Yang *ketiga* wawancara dengan pedoman terstandart yang terbuka, wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaannya, kata-kata dan dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Wawancara dalam bentuk ini pedoman wawancara tertulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabaran dalam kalimat.

Wawancara yang digunakan sebagai pedoman dalam wawancara dengan klien adalah waancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur, atau wawancara yang mengikuti alur dari percakapan klien atau dengan orang terdekat klien, wawancara seperti ini tidak nampak karena klien adalah anak-anak dan lebih memudahkan konseli dalam berkomunikasi dengan klien.

b. Observasi

Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya. Impresi dan perasaan pengamat akan menjadi bagian dari kata yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti. Observasi perlu dilakukan karena memiliki berbagai alasan diantarannya adalah, memungkinkan mengukur banyak perilaku yang tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur lain, prosedur testing formal tidak ditanggapi serius oleh anak-anak. Pada anak-anak observasi dirasakan lebih tidak mengancam dibandingkan dengan cara pengumpulan data yang lain. Tujuan observasi adalah untuk keperluan assesmen awal, untuk menentukan kelebihan dan kekurangan observasi, untuk merancang rencana individual, sebagai dasar atau titik awal dari kemajuan klien, untuk mengetahui perkembangan anak pada tahap tertentu, untuk memecahkan masalah klien dan yang terakhir adalah untuk keperluan konseling.[10]

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi adalah menyiapkan peralatan untuk proses observasi, setelah itu menyiapkan ide rancangan atau gagasan untuk observasi lapangan setelah itu baru melakukan observasi lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen gambar berbentuk foto, gambar hidup, sketsa,

[10]Soffy Balgies dan Meutia Ananda, Assesmen Wawancara dan Observasi ,(Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2014), hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Langkah-langkah untuk Dokumentasi dalam menganalisis klien adalah mengambil data tentang klien dari nenek klien, misalnya data tentang akte dan surat lahir klien, selain itu kamera dan alat perekam juga sangat diperlukan dalam teknik pengumpulan data berupa dokumen ini.

6. Teknik Analisis Data

Data kualitatif berupa kata, kalimat, gambar, serta bentuk lain yang memiliki variasi cukup banyak dibandigkan data kuantitatif. Analisis data kualitatif tentu lebih sulit dibandingkan analisis data kuanttatif. Hal ini dikarenakan perangkat analisis data yang masih sangat terbatas. Peneliti harus bekerja keras untuk melakukan analisis dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sumber analisis data ini diambil untuk membandingkan data sebelum dan sesudah klien melakukan konseling dengan tabel perbandingan yang digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis data klien sebelum dan sesudah dikonseling. Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu, peneliti membandingkan antara proses bimbingan dan konseling islam untuk memenuhi kesadaran sholat pada anak *slow*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learner secara teori dan kenyataan dilapangan, peneliti membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data ini benar benar bisa dipertanggung jawabkan maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan teknik pengecekan keabsahan data, sehingga memperoleh tingkat keabsahan data. Teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat penting dalam mengumpulkan data dilapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distrosi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek, dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan keruntutan data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan cara membaca beberapa referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triaggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. [11]

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama merupakan pendahuluan pada bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tujuan manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kemudian definisi konsep yang membahas definisi Bimbingan Konseling Islam, Kasih Sayang anak dan *Slow Learner*. Selanjutnya metode penelitian yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan yang terakhir mengenai sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang pembahasan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling Islam, pengertian, Asas, Prinsip Bimbingan Konseling Islam, kemudian juga dibahas tentang pengertian kasih sayang, contoh Modeling sholat pada anak, cara Memenuhi kebutuhan kasih sayang, mengalihkan kasih sayang pada anak yang kekurangan kasih sayang

[11]Kusaeri, *Metode Penelitian* (Surabaya : UIN SUNAN AMPEL PRESS 2014) Hal 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan manfaat bagi anak, setelah itu kemudian dibahas juga pengertian *Slow Learner*, macam-macam dan hambatannya serta cara mengatasinya. Dan juga penelitian terdahulu yang relevan.

Bab Ketiga berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian yang berisi deskripsi lokasi penelitian deskripsi obyek penelitian yang meliputi deskripsi konselor, deskripsi klien, dan deskripsi masalah. Selanjutnya adalah pembahasan tentang deskripsi tentang hasil penelitian.

Bab Keempat ini berisi yaitu tentang analisis data, pada bab ini memaparkan tentang hasil pelaksanaan konseling.

Bab Kelima merupakan penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan konseling Islam

Banyak yang memaknai arti kata bimbingan jika dilihat dari sudut pandang sistematikannya bimbingan dalam bahasa asing "*guidance*". Pada dasarnya arti bimbingan merupakan upaya untuk membantu mengoptimalkan individu. Arthur J.Jones (1970) pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh Arthur sangat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni yang terbimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehinga ia mampu membuat pilihan-pilihan, untuk menesuaikan diri, dan memecahkan maalah-masalahnya. Nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu si terbimbing dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Al-Qur'an membimbing manusia memberikan alternatif pilihan, mana yang akan dipilih-dijalani manusia akan memiliki resiko tersendiri sesuai pilihannya itu, yaitu sikap yang berbeda yang dilakukan manusia dalam mengimplikasikan tindakan atau predikat yang berbeda.

Sebutan konseling merupakan konversi dari bahasa inggris "*Counseling*" jika ditinjau dari segi sematik. Dalam kamus bahasa Inggris, kata "*Counseling*" dikaitkan dengan kata "*Counsel*" yang berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicara (*to take counsel*). Kata "*Counseling*" pada saat ini telah diterjemahkan dengan konseling tetapi kadang-kadang konseling juga masih diterjemahkan dengan penyuluhan. Pengertian konseling adalah salah satunya prinsipnya adalah aktifitas konseling tidak hanya dilakukan dari pihak konselor saja, tetapi konselor harus mengusahakan adanya hubungan yang timbal balik antara konselor dengan klien, bahkan di harapkan yang lebih berperan aktif adalah klien. Konseling meupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dan memperbaiki tingkah laku pada masa yang akan datang dengan mengenali diri sendiri, orang lain, pendapat orang lain terhadap dirinya, tujuan yang dikehendaki dan kepercayaannya. Berdasarkan penelitian terhadap 6666 ayat-ayat Al-Qur'an ditemukan 290 ayat yang mengandung nilai konseling. Semua ayat yang ditemukan secara implisit menunjukkan adannya perubahan tingkah laku. [12]

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[13]

[12] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, Bimbingan Konseling Islami di Sekolah , (Jakarta : PT Bumi Aksara 2012), hal.160.
[13]Aunur Rahim Faqih,Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan dan Konseling Religius (Islam) adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri maupun dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan.[14]

Sedangkan menurut Syaiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada konseli untuk menumbuh-kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalahnya serta mengantisipasi masa depannya dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah SWT.[15]

Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada seorang individu (konseli) yang mengalami kesulitan baik lahirian maupun batiniah oleh konselor dengan tujuan agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT serta memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat di bawah naungan ridho dan kasih sayang Allah SWT.

[14] Farid Hayim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal.41.

[15] Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2007), hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Umum

Sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Tahun 1989 (UU No. 2/1989) yaitu terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Tujuan khusus

Bertujuan untuk membantu masyarakat agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

a. Fungsi Pencegahan (preventiv)

Layanan Bimbingan dan Konseling dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan kepada klien agar terhindar dari beberapa masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berupa orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya. [16]

b. Fungsi Pemahaman

Yang dimaksud adalah fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan di menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan pemahaman-pemahaman tersebut di antara lain adalah pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman tentang lingkungan dan sosial.

c. Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja masyarakat masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling itu diperlukan yang akan menghasilkan tertecahnya atau teratasinya berbagai masalah yang di alami klien.

d. Fungsi pemeliharaan dan perkembangan

Fungsi ini berarti fungsi layanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan dapat membantu dalam klien memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadi secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal dipandang positif agar tetap baik. Dengan demikian, klien dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangkah perkembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

[16] Dr.Hj. Sri Astutik, M.Si, Pengantar Bimbingan dan Konseling (Surabaya : UIN SA Press 2014) hal 17-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Konseling

a. Identifikasi masalah adalah proses penilaian masalah. Penilaian dalam proses konseling merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi dengan menggunakan alat sebagai dasar untuk mengembangkan program bantuan konseling.

b. Diagnosis berasal dari bahasa yunani yakni *dia* = sebagian dan *gignoskein* = mengetahui. Secara harfiah diagnosis berarti upaya untuk membedakan atau melihat dengan jelas (*to distinguish*) atau untuk mengetahui sebagian (*to know apart*). Dalam pengertian yang lebih luas, diagnosis berarti suatu penyelidikan atau analisis tentang sebab atau masalah, dan suatu penyataan atau kesimpulan yang berkaitan dengan sifat atau sebab dari beberapa gejala.

c. Prognosis, tahap ketiga dalam proses konseling adalah prognosis setelah konselor melakukan penilaian, maka akan diketahui jenis permasalahan konseli, penyebab permasalahan, tingkat kedalaman masalah, akibat permasalahan, dan sebagainnya. Prognosis juga disebut tahap penetapan tujuan atau target yang ingin dicapai konseli. Tujuan dari proses konseli sangat penting dikarenakan pada tahap ini akan memberikan arah pada proses konseling serta sebagai dasar penentuan strategi konseling selanjutnya.

d. Treatment atau terapi, setelah menetapkan tujuan dari proses terapi proses selanjutnya adalah proses terapi yang akan dilakukan untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh konseli, setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan bagaimana bantuan atau terapi yang akan dilakukan, koselor harus mempertimbangkan cara untuk menggunakan terapi tersebut dengan efektif.

e. Evaluasi atau *Follow Up*, pada tahap ini keterampilan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli akan di nilai sebagai proses terakhir dari konseling untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses konseling.[17]

5. Bimbingan dan konseling Islam disekolah (PAUD)

a. Pengertian Bimbingan dan konseling Islam disekolah (PAUD)

Bimbingan dan konseling memang sangat penting dalam suatu pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi bimbingan konseling masih sangat diperlukan. Tujuan dari pendidikan anak usia dini (PAUD) bukan hanya agar anak lebih siap pada jenjang pendidikan selanjutnya yakni SD, melainkan lebih penting agar anak memperoleh rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usiannya. Beberapa ahli pada bidang pendidikan psikologi memandang priode anak usia dini merupakan priode yang penting yang perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin. Maka dari itu tujuan dari Bimbingan dan konseling Islam disekolah (PAUD) adalah supaya anak tidak terganggu dalam dalam pertumbuhan dan pekembangan kedepannya. Maria Montesori salah satu Psikolog berpendapat bahwa usia 3-6 tahun merupakan

[17] Muchamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2015), hal.106-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

priode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu priode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya[18].

Kebutuhan akan layanan bimbingan di PAUD muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak. Pada masa perkembangan anak usia dini, masalah dapat menghambat pencapaian perkembangan masa berikutnya, dan juga mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu usaha bantuan yang diberikan seseorang pendidik atau guru pada anak dan dilaksanakan secara bersama-sama atau perorangan dalam pembelajaran. Layanan bimbingan memiliki beberapa fungsi dan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan bimbingan di taman kanak-kanak atau PAUD.

b. Makna Bimbingan dan Konseling di TK/PAUD

Bimbingan merupakan suatu proses, mengandung arti bahwa bimbingan bukanlah merupakan sesuatu kegiatan melainkan melibatkan berbagai tindakan yang bersifat terencana dan sistematis. Pemberian bantuan dalam arti bahwa guru pembimbing bukan mengambil alih masalah dan tugas serta tanggung jawab pemecahannya dari peserta didik melainkan mengembangkan lingkungan yang kondusif, dan mendorong anak untuk merubah

[18] Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU 2013), hal.55-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku dan mampu menerima tanggung jawab, sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri. Sementara bantuan diamksudkan agar anak dapat berkembang secara optimal yaitu tercapainya proses perkembangan yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling di TK/PAUD

Tujuan Bimbingan dan Konseling di TK/PAUD, beranjak dari perkembangan anak dan kemungkinan berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Tugas bimbingan dan konseling di TK/PAUD menjadi tujuan umum dan khusus.

1) Tujuan umum, di Bimbingan dan Konseling di TK/PAUD adalah untuk membantu anak agar dapat mengenal dirinya dan lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui peralihan dari kehidupan di sekolah dan masyarakat atau bisa disebut membimbing anak melewati proses masa peralihan dari lingkungan keluarga menuju lingkungan sekolah.

2) Tujuan Khusus, di Bimbingan dan Konseling di TK/PAUD adalah membantu anak lebih mengenal siapa dirinya, sifatnya kebiasaannya dan kesenangannya, membantu anak mengembangkan potensinya, membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Membantu orang tua untuk menentukan lembaga pendidikan selanjutnya untuk anak mereka.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling di TK/PAUD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di TK/PAUD memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Bimbingan harus berpusat pada anak yang dibimbing, artinya bahwa bimbingan harus senantiasa melihat masalah yang dihadapi seorang anak dengan menyeluruh, sehingga dapat mengoptimalkan bimbingan yang akan diberikan
2) Kegiatan Bimbingan dan Konseling di TK/PAUD mencakup seluruh kemampuan anak, mulai dari fisik-motorik, kecerdasan sosial maupun emosional.
3) Bimbingan dan Konseling di TK/PAUD harus dimulai dengan mengenal kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan anak, pemenuhan kebutuhan yang dilakukan melalui proses Bimbingan dan Konseling di TK/PAUD akan menunjang proses perkembangan anak selanjutnya.

6. Teknik Modeling

a. Pengertian Teknik Modeling

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, terdapat banyak teori salah satunya adalah teori Behavioristik dan didalam teori behavioristik terdapat teknik Modeling, yang mana Behavior adalah pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya bahwa tingkah laku itu tertib dan eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan mengungkapkan hukum-hukum yang mengungkapkan tingkah laku. Behaviorisme ditandai dengan sikap membatasi metode-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode dan prosedur-prosedur pada data yang diamati. Behavior memandang manusia seperti mesin sangat mekanistik karena menganalogikan manusia seperti mesin konsep mekanistik menjelaskan mengenai stimulus dan respon seolah-olah manusia akan bergerak jika ada stimulus.[19]

Marquis menyatakan bahwa terapi behavior atau tingkah laku itu mirip dengan keahlian teknik dalam arti menerapkan informasi-informasi ilmiah guna menemukan pemecahan-pemecahan teknis atas masalah-masalah manusia. Jadi behavior berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dan kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka.[20]

Kepribadian itu pada hakiatnya adalah perilaku. Periaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama karena dalam kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi dan stimulus yang diterimannya. Untuk memahami kepribadian individu dapat dilihat dari perilaku yang nampak. Sedangkan tujuan terapi behaviorsme adalah mengubah atau menghapus Perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Berdasarkan karakteristik sangat jelas bahwa konseling behavioral secara konsisten menaruh

[19] Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011) hal.127.
[20] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Psikoterapi*, (Bandung : PT Reika Aditama, 2009), hal.129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian pada perilaku yang tampak. Perilaku yang tidak tampak dan bersifat umum harus dirumuskan menjadi lebih spesifik. Dalam terapi behaviorisme terdapat tenik-teknik yang bisa diterapkan pada konseling individual diantara lain adalah teknik modeling atau percontohan. Teknik modeling adalah belajar tingkah laku secara teramati dengan menambah atau mengurangi dari perilaku model yang akan dijadikan sebagai perilaku.[21]

Teori lain yang merupakan pengembangan dari terapi behavioristik adalah teori belajar dengan mencontoh (*Observational Learning*) yang dikemukakan oleh Bandura, menurut bandura perilaku dapat dibentuk melalui observasi secara langsung yang disebut imitasi dan melalui pengamatan tidak langsung yang disebut (*vicarious conditing*) perilaku manusia dapat terjadi dengan mencontoh perilaku Individu di lingkungan-lingkungan sekitarnya. Baik perilaku mencontoh langsung (modeling) maupun mencontoh tidak langsung (*vicarious*) dapat menjadi kuat jika mendapatkan ganjaran atau hadiah.[22]

Dalam percontohan Individu mengamati seorang model kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku model tersebut. Bandura menyatakan bahwa belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula dari pengalaman tidak langsung dengan mengamati perilaku orang lain beserta konsekuensi-

[21] Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*,(Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2006), hal.154.
[22] Faizah Noer Laila, *Bimbingan Konseing Sosial*, (Surabaya : UINSA PRESS, 2014), hal.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsekuensinya, jadi kecakapan-kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dari mengamati tingkah laku orang lain berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya dengan mengamati model-model yang ada, juga reaksi-reaksi emosional yang terganggu yang dimiliki oleh seseorang bisa dihapus dengan cara orang terebut mengamati orang lain yang mendekati obyek-obyek atau situasi-situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat yang menakutkan yang pernah dialami. Pengendalian diri pun bisa dipelajari melalui pengamatan-pengamatan atas model yang dikenai hukuman. Status dan kehormatan model sangat berarti dan orang-orang pada umumnya dipengaruhi oleh tingkah laku, model-model menempati posisis yang tinggi dan terhormat dimata mereka sebagai pengamat.

Modeling dengan memberikan penguatan agar konseli merubah perilakunya pada perilaku yang diberikan penguatan tersebut, hendaknya mempunyai daya yang cukup kuat dan dilaksanakan secara sistematis dan nyata ditampilkan melalui tingkah laku konseli, yakni mengurangi frekuensi tingkah laku yang diinginkan mengkondisikan tingkah laku diinginkan dengan pemberian contoh atau model (orang-orang disekitar klien). Modeling melalui penokohan ini diperkenalkan oleh Albert Bandura yang antara lain terkenal dengan teori sosial belajar. Memberi contoh merupakan teknik yang sering dilakukan oleh konselor. Keuntungan memberikan contoh adalah konseli tidak merasa ketakutan terhadap obyek yang dihadapinya. Bandura dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Corey menyatakan bahwa semua pengalaman yang didapat dari hasil belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung kepada obyek berikut dengan konsekuensinya. Dengan Pemberian contoh, konseli akan belajar dari orang lain yang menjadi obyek. Konseli akan Belajar dari sesi negative Dan positif yang dimikikinya Oleh 2 obyek. Jika obyek memperoleh banyak Sisi negatif terhadap suatu kejadian maka konseli belajar untuk tidak mendekati Sisi negatif obyek yang dicontoh.[23] Perlaku model digunakan untuk, membentuk perilaku baru pada klien dan memperkuat perilaku yang sudah di bentuk, sebagaimana perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang perilaku modeling, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau model-model lainnya yang teramati dan dipahami jenis perilaku yang hendak dicontoh. Perilaku atau kebiasaan yang berhasil di contoh memperoleh ganjaran dari konselor.

b. Macam-Macam Teknik Modeling

Bandura menyatakan bahwa macam-macam modeling berdasarkan perilaku itu ada empat yaitu :

1) Modeling, tingkah laku baru melalui modeling ini orang dapat memperoleh tingkah laku baru, ini dimungkinkan dikarenakan adannya kemampuan kognitif. Stimulasi tingkah laku model ditransformasikan menjadi gambaran mental dan simbol verbal

[23] Dr. Hartono, MSi, Boy Soerdarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta : 7 Kencana PRENADA MEDIA GROUP 2012), hal.130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diingat sehari-hari. Kemampuan kognitif simbolik ini membuat orang mentransformasi apa yang didapat menjadi tingkah laku baru.

2) Modeling merubah tingkah laku lama, ada dua dampak modeling terhadap tingkah laku lama. Pertama tingkah laku model yang diterima secara sosial dapat memperkuat respon yang sudah dimiliki. Kedua, tingkah laku model yang tidak diterima secara sosial dapat diperkuat atau memperlemah tingkah laku yang tidak diterima itu.

3) Modeling simbolik, modeling yang berbentuk simbol biasannya didapat dari model di film atau televisi yang menyajikan contoh tingkah laku yang mempengaruhi orang yang menontonnya.

4) *Modelling conditioning*, modeling ini banyak dipakai untuk mempelajari respon emosional. Pengamat mengobservasi model tingkah laku emosional yang mendapat panutan. Muncul respon emosi yang sama di diri pengamat, dan respon tersebut ditujukan ke objek yang ada disekitarnya saat dia mengamati model tersebut.

c. Prinsip-Prinsip Prosedur Peneladanan (Modeling)

Prosedur peneladanan berlagsung dalam dua tahap, kegagalan prosedur bisa disebabkan salah satu dari kegagalan salah satu atau kedua tahap itu. Masing-masing tahap perlu diperhatikan agar prosdur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneladanan atau modeling dapat berjalan dengan baik, tahap-tahap tersebut adalah [24] :

1) Tahap pemilikan. Tahap ini adalah tahap masuknya perilaku dalam pembendaharaan perilaku subyek. Subyek memperoleh dan mempelajari perilaku yang diamati atau diteladani. Ada dua prinsip yaitu :
   a) Pengamatan inensif dan mengesankan, mempercepat pemilikan perilaku ini. Misalnya iklan di TV yang menonjolkan sesuatu agar pemirsa dapat meniru gaya yang dipesankan dalam iklan tersebut.
   b) Perilaku yang telah di persiapkan untuk diteladani berulang-ulang, perilaku yang berulang-ulang dapat menimbulkan perilaku meniru. Karena itu orang-orang dalam suatu kelompok pergaulan cederung berperilaku serupa.
2) Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini subyek melaksanakan perilaku yang telah dipelajari atau di teladani ada dua prinsip dari tahap ini :
   a) Faktor penunjang, meliputi prasyarat perilaku dan sarana untuk melakukan perilaku tersebut.
   b) Kehadiran pengukuh, kehadiran pengukuh dapat meningkatkan intensitas perilaku, pengukuh tersebut dapat berupa apa yang didialami oleh subyek sendiri atau yang

[24] Edi Purwanto, *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus,* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR 2012), Hal.132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati oleh subyek, yaitu perilaku teladan mendapat pengukuh.

d. Tahap Belajar dalam Teknik Modeling

Menurut Wolfolk ada empat tahapan belajar melalui pengamatan kebiasaan orang lain (modeling) yang di deskripsikan sebagai berikut:

1) Tahap Perhatian (*Attention Process*)

Pada dasarnya tahap perhatian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari ciri-ciri model yang diamati termasuk dalam perilaku atau kebiasaan, dan ciri-ciri pengamat atau orang yang akan menjadikan orang lain sebagai modelnya. Ciri-ciri yang mempengaruhi atensi adalah kompleksitasnya dan relevansinya. Sedangkan ciri pengamat yang berpengaruh pada atensi adalah kemampuan mengamati, motivasi, pengalaman sebelumnya dan kapasitas sensori.

2) Tahap Retensi

Belajar melalui pengamatan yang dilakukan melalui komunitas. Pada kejadian yang diamati berulang kali serta penyajian simbolik pada pengamatan tersebut dalam jangka waktu yang panjang, membuat individu peniru akan lebih mudah mengingat peristiwa atau kejadian tersebut. Jadi untuk dapat meniru kebiasaan atau perilaku suatu model maka seseorang harus mengingat perilaku yang diamati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bandura, peranan, kata-kata, nama atau bayangan yang kuat dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang dimodelkan sangat penting dalam mempelajari perilaku yang diinginkan. Karena pada dasarnya tahapan ini adalah tahap pengkodean tahap dimana kode-kode perilaku atau kebiasaan secara verbal maupun lisan akan masuk kedalam memori seseorang dalam jangka waktu yang lama.

3) Tahap Reproduksi

Pada tahapan ini model dapat melihat apakah komponen-komponen suatu urutan perilaku telah dikuasai oleh pengamat. Agar seseorang dapat memreproduksi atau menghasilkan perilaku (kebiasaan) tertentu dengan lancar dan mahir, dilakukan berulang-ulang kali dan membutuhkan banyak umpan balik terhadap aspek-aspek yang salah dan menghindarkan yang negatif supaya tidak menjadi kebiasaan yang tidak diinginkan.

4) Tahap motivasi dan penguatan

Penguatan memegang peran penting dalam proses belajar meniru (modeling) hal ini dikarenakan ketika seseorang meniru suatu kebiasaan dari orang lain yang akan ditiru orang tersebut harus dikuatkan supaya tidak berhenti ditengah jalan dan dimotivasi supaya dapat terus meneladani perilaku yang akan di contoh.[25]

[25] Muhammad Nur Salim, *Strategi Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hal. 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Anak

1. Karakteristik anak Perempuan

a. Aspek Kognitif

Anak perempuan dan anak laki-laki sebenarnya tidak terlalu berbeda pada aspek kognitifnya, menurut penelitian terdapat perbedaan ukuran antara otak yang dimiliki laki-laki dan perempuan. Perbedaan otak ini ternyata juga berpengaruh pada cara berfikir masing-masing, apabila anak laki-laki lebih cenderung melakukan analisis secara logis terhadap unsur-unsur yang menjadi yang menjadi informasi yang masuk. Perempuan justrumelakuka analisis terhadap unsur-unsur bahasa yang menjadi pengantar tersebut. Walaupun demikian perbedaan ukuran ii tidak berpengaruh pada kinerja otaknya. Perbedaan selanjutnya adalah pada penyampaian informasi secara verbal, yaitu jika anak la-laki lebih terarah jika berbicara, maka anak perempuan lebih fasih dan lebih lancar dalam hal berbicara.

b. Aspek Psikologis

Anak perempuan jauh membutuhkan kebtuhan emosional dari orang tua mereka. Karena kebutuhan emosional yang tinggi anak perempuan sering memerlukan kasih sayang yang lebih dari orang tuannya, dalam hal ini orang tua sebaiknya meluangkan waktu lebih banyak bersama putri mereka, seperti kebutuhan untuk dipeluk, ditemani, didengarkan ceritannya dan lain sayang. Kegagalan pemenuhan kasih sayang pada anak akan mengakibatkan anak tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tumbuh erbda dari anak lain, serta anak tersebut akan mencari pemenuhan kebutuhan emosional di luar rumah. Dalam berperilaku anak perempuan cenderung didorong oleh faktor internal, atas dorongan internal ini lah anak perempuan cenderung akan lebih sulit diminta untuk belajar jika pemenuhan kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi.

2. Kebutuhan Kasih Sayang pada Anak

a. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah fitrah yang Allah titipkan kepada setiap orang tua. Selama tidak melenceng dari fitrah, maka selama itu pula orang tua akan menyayangi dan mengasihi anak-anakya. Berkat kasih sayang tersebut sang ayah rela bekerja siang dan malam untuk mencukupi kebutuhan keluargannyadan sang ibu rela begadang untuk merawat sang anak.

Selanjutnya, kasih sayang ini juga berlaku dalam mendidik anak bahkan pendidikan merupakan bagian terpenting dari kasih sayang orang tua terhadap anak. Satu hal yang harus di sadari adalah apapun nilai dan norma yang hendak ditanamkan pada anak kala tidak dilandasi dengan kasih sayang maka akan sulit tertanam dengan baik sebaliknya, yang timbul adalah penolakan dan pembangkangan. Terkadang oran tua lupa akan fitrah ini dan tidak melakukan kewajibannya sebagai orang tua yang baik, contohnya adalah ketika oran tua lebih mementingkan ego mereka dan memutuskan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercerai anak itu akan mencari pemenuhan kash sayang yang tidak dia dapakan dari salah satu orang tuannya di luar dari keluargannya tersebut, dan berakibat buruk baginnya.

b. Mengungkapkan kasih sayang secara fisik

Anak-anak membutuhkan kasih sayang fisik dari orang tua mereka tidak hanya saat mereka bayi tetapi sepanjang masa kecil dan remaja. kadang-kadang orang tua tampak begitu peduli pada perkembangan intelektual anak sehingga mereka sering merupakan kebutuhan mendasar anak seperti kebutuhan untuk disentuh. kita terlalu banyak mencemaskan apa yang bisa kita lakukan untuk membuat anak kita lebih cerdas sehingga kita lupa bahwa dasar dari hubungan orang tua dan anak adalah emosi dan fisik bukan intelektual. keuntungan yang diperoleh dari kontak fisik antara orang tua dan anak lebih dari sekedar psikologis sifatnya. Keuntungan yang diperoleh dari kontak fisik antara orang tua dan anak lebih dari sekedar psikologis sifatnya. ikatan emosional dengan anak Anda diperkuat lewat kontak fisik secara teratur dengan kata lain mengayun anak sampai tidur tak hanya baik bagi anak, tetapi juga baik bagi orang tua sendiri. Orang tua terutama ibu perlu terus mengingatkan diri sendiri bahwa kontak fisik sangat penting bagi kesehatan perkembangan hubungan antara anda dan anak.

Kebanyakan orang tua merasa lebih mudah mengungkapkan kasih sayang fisik saat anak mereka masih bayi karena begitu banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan anak pada masa bayi yang melibatkan sentuhan fisik. ketika anak, beranjak ke tahun-tahun prasekolah orang tua harus membuat usaha yang lebih sengaja dan nyata untuk mengungkapkan kasih sayang anda secara fisik serta verbal. anak mungkin sedikit menolak beberapa usaha untuk menunjukkan kasih sayang secara fisik apabila itu membuatnya merasa seolah-olah dia masih bayi. Orang tua tak selalu menyadari bahwa anak mereka membutuhkan kasih sayang fisik bahkan saat mereka telah mencapai tahap saat mereka tampaknya terlalu dewasa untuk melakukannya di depan umum. kadang-kadang anda hanya perlu lebih halus dalam cara melakukan serta kapan melakukannya.

c. Manfaat Kasih Sayang Orang Tua.

Bertahun-tahun lalu orang percaya bahwa memendam rasa cinta bisa membantu perkembangan karakter anak. Dalam ribuan penelitian psikologi telah mencari hubungan antara berapa banyak cinta yang ditunjukkan orang tua kepada anak mereka dan cara anak mereka beradaptasi. Hubungan antara orang tua dan anak yang paling pandai menyesuaikan diri adalah mereka yang banyak mendapatkan curahan kasih sayang orang tuanya. orang dewasa terhebat dan mereka yang mampu mengungkapkan cinta mereka pada orang lain pastilah mereka yang tumbuh dengan perasaan dicintai secara penuh dan tanpa syarat oleh orang tuanya bukan mereka yang dipaksa menerima kasih sayang yang kurang lengkap. Salah seorang guru psikolog anak yang brilian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uriebronfenbrenner, pernah mengatakan bahwa setiap anak perlu 1 orang dewasa yang punya komitmen sampai mati pada anak tersebut. ikatan emosional inilah yang membuat anak bisa tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat secara psikologis.[26]

3. Dampak Kekurangan Kasih Sayang Pada Anak

Berikut ini adalah dampak yang terjadi jika anak kekurangan kasih sayang dari orang tuannya :

a. Mencari pemenuhan kasih sayang yang tidak didapatkan di dalam keluargannya di lingkungannya. Ketika anak yang tumbuh dengan kekurangan kasih sayang dari orang tuannya tumbuh dewasa anak tersebut akan mencari pemenuhan akan kasih sayang tersebut diluar keluargannya, hal ini akan sangat buruk dikarenakan lingkungan yang nantinnya akan di tempati belum tentu baik, penyaluran kasih sayang yang tidak dipenuhi ini akan sangat fatal bagi anak.
b. Minder anak yang hidup dengan orang tua yang tidak lengkap atau pemenuhan kasih sayang diantara kedua orang tuannya tidak maksimal akan memiliki sifat minder aau rendah diri dikarenakan latar belakangnya.
c. Suka mencari Perhatian. Anak-anak yang tumbuh dengan kekurangan kasih sayang akan membuat dirinya sendiri selalu diperhatikan oran lain maksudnya adalah membuat orang lain memperhatikan anak tersebut, sebagai dampak dari kekurangan kasih sayang yang ia alami.

[26] Laurence Steinberg, 10 Prinsip Dasar Pengasuhan Yang Prima Agar Anda Tidak Mejadi Orang Tua yang Gagal, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005), hal.56-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fase-Fase *Parenting* kasih sayang pada Anak

a. Fase Kelahiran

Dalam fase ini fase dimana orang tua menunjukkan kasih sayangnya dalam berbagai cara, yakni mengadzani anak dan iqamah yang baru lahir, memeritahukan kabar bahagia terebut ke orang-orang terdekat dan juga bersyukur.

b. Fase Tujuh Hari

Dalam fase ini tugas orang tua untuk menunjukan kasih sayangnya terhadap anaknnya adalah dengan memberi nama yang baik untuk anaknya, mencukur rambut dan di sunnahkan untuk melakukan aqiqah pada fase ini.

c. Fase Sampai Umur 2 Tahun.

Menyusui anak untuk memastikan bahwa anak tersebut tidak kekurangan gizi pada masa pertumbuhannya, berbagi peran dalam mengasuh dan merawat anak tersebut, dalam hal ini upaya anak tersebut tidak merasa kekurangan kasih sayang dari salah satu orang tuannya.

d. Fase 2 Tahun Hingga Usia Balita

Membangun hubungan emosional pada anak dengan menunjukan kasih sayang sepenuhnya untuk anak, kasih sayang tersebut bukan hanya kasih sayang secara ucapan tapi juga kasih sayang secara fisik contohnya adalah, pelukan yang hangat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghargai dan memotivasi anak agar pekembangan dan pertumbuhannya tidak terganggu.

e. Fase 5-9 Tahun (Membiasakan Ibadah dan penanaman agama)

Dalam usia 5-9 tahun anak sebaiknya dibiasakan untuk mengenal agama dan juga membiasakan agama, diantaranya adalah bisa membiasakan beberapa ibadah sebagai berikut :

1) Pengetahuan Agama Dasar

Pengetahuan agama dasar adalah bekal utaa bagi anak dalam melakukan setiap aspek dikehidupannya, pengetahuan agama dasar sangat diperlukan untuk pengetahuan aqidahnya menjadi lurus. Pengetahuan agama dasar ini sangat diperlukan agar anak bisa beribadah secara benar dan berakhlaq secara luhur. Pada masa sekarang, membekali anak dengan pengetahuan agama dasar merupakan hal yang darurat, sebagai fondasi awal apabila kelak ingin menambah di tingkat pendidikan formal. Pengetahuan agama dasar ini dapat menjadi benteng awal dalam menghadapi lingkungan diluar keluarga.

2) Membangun Kebiasaan Sholat

Tujuan dari pembiasaan ibadah ini adalah supaya anak memperkokoh aqidah yang telah ditanamkan kepadannya. Selain itu, ibadah juga merupakan manifestasi dari aqidah itu sendiri. Dan tidak ada ibadah yan lebih tepat untuk rujukan ini selain ibadah sholat. Melalui bacaan sholat anak akan diajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana meneladani Rasulullah SAW dalam beribadah, dan melalui bacaan Al-Qu'ran, anak akan jauh lebih dekat dengan penciptannya.[27]

C. Lambat Belajar (*Slow Learner*)

1. Pengertian Lambat Belajar (*Slow Learner*)

Lambat belajar adalah kesulitan seseorang untuk memahami satu pelajaran dengan cepat dan sesuai. Biasanya lambat belajar dialami oleh anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi antara 81-90. Pada tingkatan ini anak-anak tersebut memang tidak termasuk ke dalam golongan reterdasi mental namun kemampuan mereka untuk menagkap materi pelajaran terutama disekolah berada dibawah anak-anak lain yang memiiki tingkat intelegensi normal atau diatas 90.

Anak lambat belajar bukanlah anak-anak yang tidak mampu dilatih dan didik. Mereka tetap mampu untuk mempelajari apa yang dipelajari oleh anak-anak lain, namn dengan waktu dan metode pembelajaran khusus karena jangkauan pemikiran mereka memang sangat lambat. Penyandang lambat belajar mengalami hambatan yang berdampak pada keterlambatan dan perkembangan psikisnya, yaitu perkembangan fungsi intelektual dan kesulitan lain seperti penyesuaian diri dengan metode belajar pada umumnya. Keadaan seperti inilah yang menyebakan anak lambat belajar membutuhkan kondisi dan penanganan khusus agar mampu mengejar ketinggalan dibandingkan dengan anak-anak lainnya.

[27] Misran Jusan, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, (Yogyakarta : Pro-U Media,2016). Hal.56-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1

(*Slow Learner*)

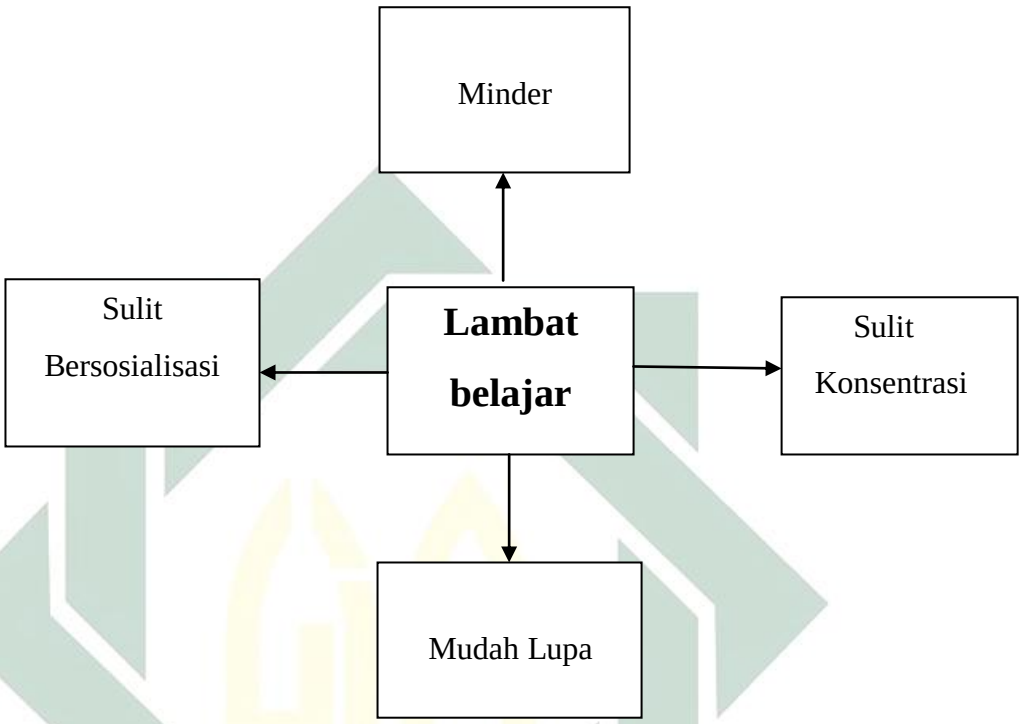

Keterangan :

a. Mengalami kesulitan dalam berkosentrasi.

Penyandang lambat belajar mengalami kesulitan dalam hal berkosentrasi sehingga mereka sulit memahami pelajaran yang diterimannya, terutama di sekolah. Hal ini berdampak pada keengganan mengerjakan tugas dan sulitya menjawab pertanyaan guru dan berdiskusi dengan teman.

b. Mudah lupa karena memang daya ingat lemah

Kelemahan daya ingat menjadi faktor utama yang membuat anak lambat belajar menjadi mdah lupa dan sulit memahami penalaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diterimannya, dan sering tertukar ketika hendak menghafal. Hal ini membuat pretasi anak lambat belajar kurang maksimal, nilai di sekolah rata-rata berada dibawah angka enam atau D.

c. Sulit Bersosialisasi yang timbul dari kelemahan fungsi intelektuanya.

Dengan kelemahan fungsi intelektualnya anak lambat belajar juga mengalami kelemahan di bidang bahasa, berhitung, sampai dengan menggambar. Kelemahan ini membuat mereka sulit berkomunikasi dengan anak-anak lain sehingga ada beberapa permasalahan sosial yang mungkin timbul. Misalnya masalah mencontek, tidak diterima dalam suatu kelompok, atau justru bersikap agresif untuk menutupi kelemahannya.

d. Memiliki permasalahan emosional, terutama rasa minder yang bisa berdampak menjadi kesulitan mengandalikan emosi.

Ketidak percayaan diri membuat anak lambat belajar sulit mengendalikan emosinya. Padahal dengan pengendalian emosi yang baik maka mereka harusnya bisa mengatasi permasalahannya dengan lebih bijak.

2. Penanganan pada anak lambat belajar :

a. Pemahaman sepenuhnya atas kelemahan anak dan menciptakan suasana nyaman untuk belajar di rumah.

b. Memilihkan sekolah yang bisa memberikan perilaku khusus dalam pembelajaran kepada mereka atau menggunakan guru pendamping dalam sebuah kelas inklusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menumbuhkan rasa percaya diri dengan memuji setiap pencapaian yang baik dari mereka.

d. Metode khusus dalam memberikan pembelajaran pada anak lambat belajar, seperti lebih banyak menggunakan sarana visual, waktu belajar yang singkat agar tidak jenuh, sampai dengan tidak memaksa mereka untuk lekas memahami pelajaran yang diberikan.

e. Perhatian khusus disertai dengan kenyamanan dan kepercayaan kepada mereka akan menumbuhkan kemapuan untuk dapat berimbang dengan anak-anak lainnya.

f. Melatih anak untuk dapat menerima dirinya, memperhatikan saat pelajaran berlangsung, dan membimbing terus-menerus dari faktor kognisi, daya ingat, dan sosial ekonomi. Untuk ini dibutuhkan peran orang tua yang sangat besar di dalam rumah dan peran pendidik di sekolah.[28]

3. Faktor Penyebab dan karakteristik anak lambat belajar.

a. Faktor penyebab anak lambat belajar (*Slow Learner*).

Berbicara tentang faktor penyebab terjadinya anak lambat belajar atau *slow learner*, banyak faktor yang menyebabkannya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1) Faktor Prenatal (sebelum lahir) dan genetik.

Perkembangan seseorang anak dimulai dari sejak konsepsi atau pembuahan. Seluruh awalan biologis seorang anak yang

[28] Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta : Redaksi Maksima, 2014) hal.163-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari kedua orang tuannya. Berupa kromosom yang memecah diri menjadi partikel kecil yang disebut dengan gen, akan mewarnai menjadi apa anak tersebut. Terjadinya kelainan kromosom dapat menyebabkan terjadinya pula kelainan yang berhubungan dengan fisik maupun fungsi-fungsi kecerdasan.

Selain dari kelainan pada kromosom, anak lambat belajar atau *slow learner* juga disebabkan oleh adanya gangguan biokimia dalam tubuh, seperti *galaactosemia* dan *phenylketonuria. Galaactosemia* adalah suatu gangguan biokimia dimana terdapat *defisiensi enzim,* Yang dibutuhkan metabolisme *galaactosa* yang layak. Sedangkan *phenylketonuria* adalah suatu gangguan metabolisme genetik, dimana oksidasi yang tidak lengkap dari asam amino yang menyebabkan kerusakan pada otak. Anak dengan lahir prematur atau belum cukup waktu, disinyalir juga dapat melahirkan anak-anak lambat belajar. Dikarenakan tubuh bayi yag belum siap berfungsi secara maksimal sehingga terjadi keterlambatan dalam perkembangannya.

2) Faktor biologis non keturunan

Lambat belajar tidak hanya terjadi karena faktor genetik tetapi juga ada beberapa hal non genetik, antara lain :

Obat-obatan, pada ibu hamil tidak semua obat dapat diminum, karena ada beberapa jenis obat yang apabila diminum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berakibat merusak atau merugikan pada janin. Keadaan gizi ibu yang buruk saat hamil, ibu hamil harus mendapat gizi yang baik janin yang dikandung maupun ibu hamil tersebut dapat hidup dengan sehat. Radiasi Sinar X, walaupun bahaya radiasi sinar x tidak diketahui secara jelas, radiasi dapat mengakibatkan bermacam-macam gangguan pada otak dan sistem tubuh lainnya. Faktor Rheus, disebutkan bahwa bila seorang pria Rh-positif menikah dengan wanita Rh-negatif, kadang-kadang mengakibatkan keadaan yang kurang baik bagi keturunannya.

3) Faktor Natal (saat proses kelahiran).

Kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau bermasalah dapat menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi terhambat.

4) Faktor Postnatal (sesudah lahir) dan lingkungan.

Malnutrisi dan trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan, trauma pada otak atau beberapa penyakit seperti menginitis dan *encephalis* harus juga menjadi perhatian kita, begitu juga dengan lingkungan.

b. Karakteristik anak lambat belajar.

Anak yang mengalami kelambatan belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut, dalam hal ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Intelegensi

Dari intelegensi anak-anak lambat belajar atau *slow learner* berada pada kisaran dibawah rata-rata yaitu 70-90 berdasarkan WISC. Anak dengan IQ ini 70-90 ini, biasannya mengalami masalah hampir pada pelajaran terutama pada mata pelajaran yang berkenaan dengan dengan hafalan dan pemahaman.

2) Bahasa

Anak-anak lambat belajar mengalami masalah berkomunikasi, anak-anak ini mengalami kesulitan baik dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan maupun dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif.

3) Emosi

Dalam hal emosi, anak-anak lambat belajar memiliki emosi yang kurang stabil. Mereka cepat marah dan meledak-meledak serta sensitif. Jika ada hal yang membuatnya tertekan atau melakukan kesalahan, biasannya anak lambat belajar cepat patah semangat.

4) Sosial

Anak-anak lambat belajar dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Mereka sering memilih jadi pemain pasif atau penonton saat bermain atau bahkan menarik diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Moral

Moral seseorang akan berkembang seiring dengan kognitifnya. Anak-anak lamban belajar tahu aturan yang berlaku tetapi mereka tidak paham untuk apa peraturan tersebut dibuat. [29]

D. Penelitian Dahulu Yang Relevan

1. Bimbingan dan Konseling Islam dengan Card Atensi dalam meningkatkan Belajar pada Anak Slow Learner di SDN 3 Wadeng Sidayu Gersik.

   Oleh : Zeny Rohmah Fatimatur

   Jurusan :BKI/Faultas Dakwah dan Komunikasi/UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tahun : (2016)

   Persamaan judul skripsi di atas dengan penulis adalah pada obyek yang diteliti, obyek yang diteliti adalah *slow learner* dimana obyek tersebut adalah obyek yang sama yang diteliti oleh penelit tentang anak yang lambat belajar dan perbedaannya adalah pada teknik dan tempat pelaksanaan penelitian

2. Implementasi Kegiatan Keagamaan Pada Program Pendidikan Inklusi dalam meningkatkan kepercayaan diri Siswa Anka Berkebutuhan Khusus: Studi Multi Kasus pada SMPN 5 Surabaya dan SMPN 36 Surabaya.

   Oleh : Feni Fitri Fitriyanti

[29] Nani Triani dan Amir, *Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*, (Jakarta :LUXIMA METRO MEDIA,2016), hal.4-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurusan :BKI/Faultas Dakwah dan Komunikasi/UIN Sunan Ampel Surabaya

Tahun : (2017)

Persamaan judul skripsi di atas dengan penulis adalah pada tujuan yang ingin dicapai pada penelitian, tujuan tersebut berupa pelasanaan keagamaan bagi anak berkebutuhan khusus *slow learner* dan yang diteliti oleh peneliti adalah bagaimana menumbuhkan sholat pada anak berkebutuhan khusus *slow learner* dan Perbedaannya adalah pada teknik dan obyek penelitian

3. Teknik Modelling dalam Meningkatkan Pembelajaran Bina Diri Pada seseorang Anak Tuna Grahita Down Sindrome di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.

   Oleh : Iis Maftuchatus Sholichah

   Jurusan : BKI/Faultas Dakwah dan Komunikasi/UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tahun : (2018)

   Persaman judul skripsi di atas dengan penulis adalah pada teknik yang digunakan yaitu teknik modeling sementara Perbedaannya adalah pada obyek skripsi dan tujuan penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

   a. Letak Geografis

Dalam hal ini peneliti mengambil tempat penelitian di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo yang terletak di jalan Yos Sudarso No.63 Sidoarjo. Lokasi tersebut sangat strategis karena terletak tidak jauh dari alun-alun kota sidoarjo dan dapat diakses dengan kendaraan apapun di karenakan jalan di depan PAUD Inklusi Melati Trisula masih termasuk jalan besar yang biasannya dilalui angkot dan banyak kendaraan lainnya, disekitar lokasi penelitian yakni di PAUD Inklusi Melati Trisula banyak terdapat toko-toko mulai dari peralatan hingga obat-obatan, lokasi ini sungguh strategis dikarenakan berdekatan dengan banyak sarana dan prasarana kota yang memadai.

Sebelah selatan jalan Yos Sudarso berbatasan dengan jalan RA. Kartini, dan sebelah utara berbatasan dengan jalan Kerang, sebelah timur berbatasan dengan jalan Jenggolo dan sebelah barat berbatasan dengan jalan Bluru Kidul. Lokasi ini bisa disebut sangat strategis dikarenakan terletak dipusat kota dan mudah mencapai sarana publik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dan Misi Lembaga

1) Visi PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo

"Menjadi Wadah Anak Usia Dini untuk Tumbuh & Berkembang dengan Ceria serta membentuk Anak yang Berkarakter".

2) Misi PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo

"Membantu mengembangakan semua aspek kecerdasan anak sesuai tahap-tahap perkembangannya dalam lingkungan bermain yang Edukatif dan Menyenangkan."[30]

c. Profil Lembaga

Paud Melati Trisula berdiri pada tanggal 18 Januari 2010. Pada mulanya bunda Lusie Heruningtyas, SE dan bunda Sari Nugrayatri ingin membuat suatu wadah kegiatan yang bermanfaat, karena mereka berfikir untuk membuat suatu yang bermanfaat untuk lingkungan mereka, awalnya hanya ide-ide untuk membantu anak-anak yang setiap hari hanya bermain dan tidak bersekolah, proses awal mulannya sangat sulit dikarenakan kurangnya pengetahuan dari mereka berdua tentag hal-hal seputar pendidikan apalagi tentang pendidikan anak usia dini yang akan mereka bentuk, mereka berdua bunda Lusie Heruningtyas, SE dan bunda Sari Nugrayatri pada masa itu berjuang sangat keras belajar dari lembaga atau TK lain untuk membentuk suatu lembaga yang bisa menangani atau membantu anak-anak yang

[30] Bunda Lusie, Pengurus PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 8 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau bersekolah, maka terbentuklah Paud Melati Trisula. Pada awal paud berdiri, paud hanya mempunyai 3 murid, kemudian ditambah dari cucu dari bunda Sari Nugrayatri. Pada awalnya, untuk merekrut tenaga pendidik, kedua pendiri paud melati mengajak beberapa teman untuk bergabung di lembaga ini. Pada saat itu paud hanya bisa memberi kontribusi sebesar Rp 15.000,00. Bunda Lusie dan Bunda Sari tetap bertahan dan ingin membesarkan Paud Melati Trisula dengan biaya yang terjangkau. Beberapa kemudian diajaran-ajaran berikutnya murid-murid mulai mendaftarkan diri di lembaga. Dan mulai merekrut bunda-bundanya (guru) dari wali murid. Sejak awal Bunda Lusie dan Bunda Sari sudah menerangkan kepada tenaga pendidik, bahwa lembaga PAUD Inklusi Melati Sidoarjo belum bisa memberi kontribusi yang layak. Untuk itu niat kami mencari ibadah, dan Alhamdulillah para tenaga pendidik bisa memahami itu semua.

Seiring dengan berjalannya waktu, tenaga pendidik yang pendidikan tingkat SLTP, disarankan dan diarahkan untuk mengikuti kejar paket untuk meraih ijazah SLTA. Disamping para bunda atau pendidik di PAUD Inklusi Melati Sidoarjo mengikuti pelatihan-pelatihan tingkat Provinsi. Untuk pemahaman ilmu bagi pendidik, juga didukung oleh Ibu Gunardi Dwi Lestari selaku Ketua Perwari Povinsi Jawa Timur dan PD II Unesa. Dengan mengikuti pelatihan yang diadakan GOPTKI, BKOW dan Perwari sendiri, serta pelatihan-pelatihan yang diadakan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid-murid yang ada di lembaga, tidak semuanya membayar. Setelah berjalannya waktu, lembaga tersebut mulai mendapatkan bantuan BOP dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, juga BLOGGRAND dari BPMPKB Kabupaten Sidoarjo.

Untuk kelengkapan surat perizinan, NPWP, juga Kemenkuham PAUD Inklusi Melati Sidoarjo sudah mendapatkan itu semua. Saat memperingati Hari Anak nasional (HAN), lembaga PAUD Inklusi Melati Sidoarjo terpilih untuk tampil dengan angklung di Taman Safari Prigen yang dihadiri oleh Bpk. Wakil Gubernur dan Ibu, serta lembaga PAUD Inklusi Melati Sidoarjo yang dapat mencuri perhatian dari Bpk Wakil Gubernur dan Ibu.

Saat ini PAUD Inklusi Melati Sidoarjo mulai berjalan di dunia Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dimana para pengajar di PAUD Inklusi Melati Sidoarjo belajar secara otodidak, dalam menerjuni dunia Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dan untuk itu SK Inklusi sudah diterima oleh lembaga PAUD Inklusi Melati Sidoarjo.[31]

Saat ini di PAUD Inklusi Melati Sidoarjo menampung anak-anak yang berkebutuhan khusus serta menampung anak-anak jalanan yang bersekolah di lembaga PAUD Inklusi Melati Sidoarjo tanpa diwajibkan membayar, hanya infaq sebesar Rp 2.000,00 setiap jum'at. Seragam secara bertahap diberikan kepada mereka. Bantuan

[31] Bunda Sari, Kepala Sekolah PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo,Wawancara Pribadi, Sidoarjo 12 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Dinas dan teman-teman membuat PAUD Inklusi Melati Sidoarjo berpacu untuk memajukan lembaga.

d. Struktur Organisasi

Gambar 3.1

Struktur Kepengurusan Paud Melati Trisula

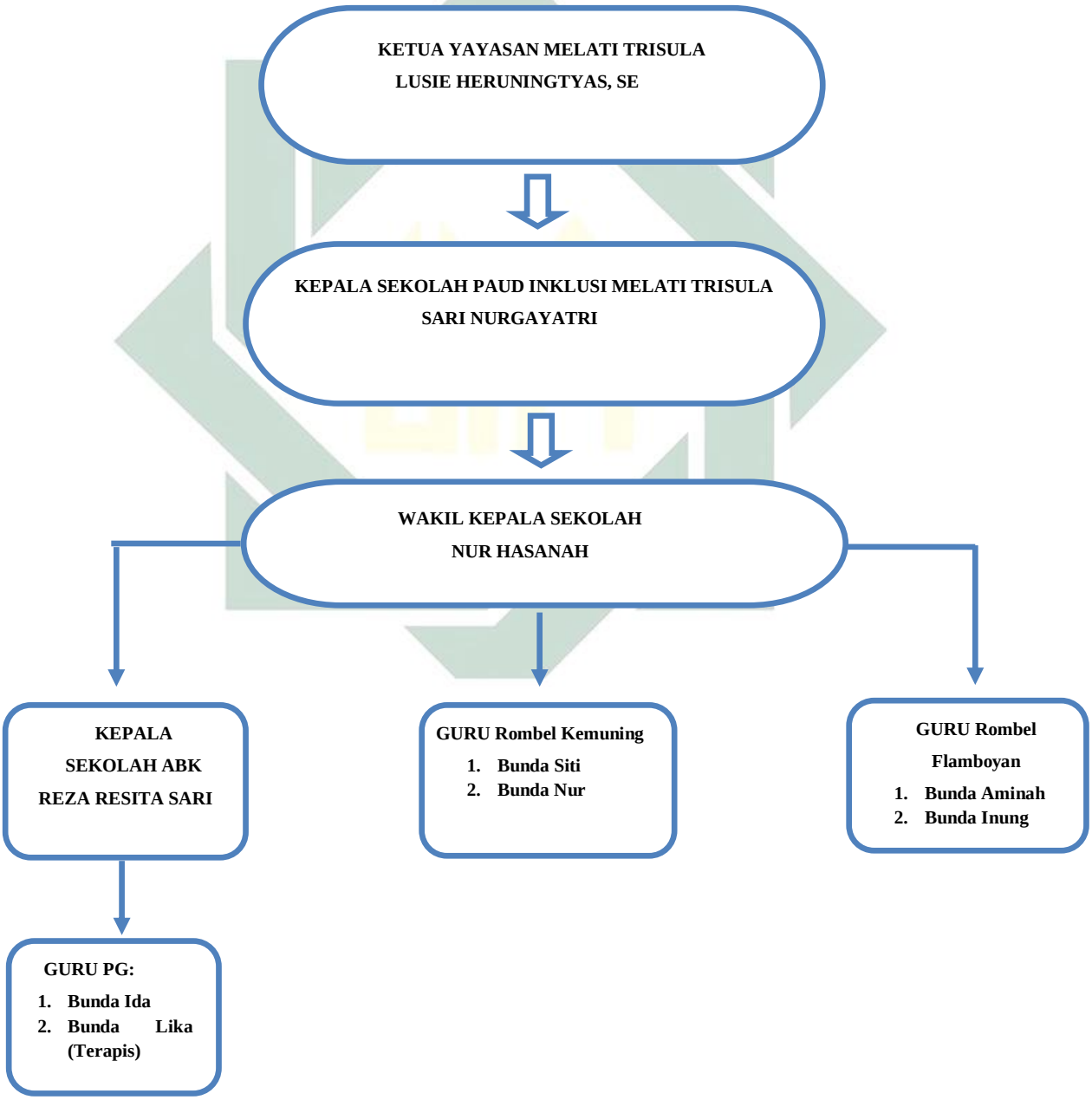

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1) Ketua Yayasan Inklusi Melati Trisula, bertanggung jawab dalam :
   a) Pengembangan pendidikan di Paud Melati Trisula
   b) Mengadakan kerjasama dengan instansi terkait untuk memajukan lembaga
   c) Mencari terobosan untuk SDM para tengajar pendidik
   d) Mencari link agar bisa memberi pelatihan-pelatihan di lembaganya.
2) Kepala Sekolah Paud Inklusi Melati Trisula, bertanggung jawab dalam
   a) Mengembangkan program-program yang ada di Paud Inklusi Melati Trisula
   b) Mengkoordinasikan para tenga ajar pendidik
   c) Mengelola Administrasi
   d) Evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja para tenga ajar pendidik
   e) Evaluasi untuk program-program yang diadakan di lembaga Paud Inklusi Melati Trisula
3) Guru Paud Inklusi Melati Trisula, bertanggung jawab dalam :
   a) Menyusun rencana pembelajaran
   b) Mencatat perkembangan anak
   c) Membuat laporan tentang perkembangan anak
   d) Membuat program parenting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tenaga Adminstrasi Paud Inklusi Melati Trisula, bertanggung jawab dalam :

a) Memberikan pelayanan administrasi terhadap bunda, orang tua dan peserta didik

b) Mencatat penerimaan peserta didik

c) Mengelola keuangan

d) Mengelola sarana dan prasarana sekolah

e. Sumber Daya Manusia

1) Nama : Lusie Heruningtyas, SE

Tempat/tanggal lahir : Bandung, 10 Juli 1963

Alamat : Jl. Yos Sudarso No. 63 Sidoarjo

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pengelola

NUPTK : 033974164300063

Ijazah Terakhir :S1 Ekonomi Universitas Jember

2) Nama : Sari Nurgayatri

Tempat/tanggal lahir : Purwokerto, 06 November 1965

Alamat : Pondok Jati Blok DD-3 Sidoarjo

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Sekolah

NUPTK : 54387436452100210

Ijazah Terakhir : SMA

Masa Mengajar : 9 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Nama : Nur Hasanah

Tempat/tanggal lahir : Sidoarjo, 20 Oktober 1983

Alamat : Jl. Jenggolo, Sidoarjo

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

NUPTK :7352761662210100

Ijazah Terakhir : MAN

Masa Mengajar : 9 Tahun

4) Nama : Siti Maisaroh

Tempat/tanggal lahir : Sidoarjo, 08 Agustus 1978

Alamat : Bluru Kidul, Sidoarjo

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru

NUPTK : 1278946947032765

Ijazah Terakhir : SMA

Masa Mengajar : 6 Tahun

5) Nama : Nur Jannah

Tempat/tanggal lahir : Pasuruan, 30 Agustus 1978

Alamat : Jl. Yos Sudarso Gg. 6 Sidoarjo

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru

NUPTK : 12694703058582

Ijazah Terakhir : SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa Mengajar : 6 Tahun

6) Nama : Siti Aminah

Tempat/tanggal lahir : Sidoarjo, 23 September 1973

Alamat : Jl. KHR. Moh Abbas II Sidoarjo

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru

NUPTK : 1896482649219824

Ijazah Terakhir : MAN

Masa Menngajar : 6 Tahun

7) Nama : RR. Tyastari Diahayu Girindra

Tempat/tanggal lahir : Yogyakarta, 08 April 1991

Alamat : Pondok Jati Blok DD-3 Sidoarjo

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru

NUPTK : 274076960210020

Ijazah Terakhir : S1 Komunikasi UPN Tahun 2015

Masa Mengajar : 6 Tahun

8) Nama : Sudjarwo

Tempat/tanggal lahir : Sidoarjo, 29 November 1962

Alamat : Jl. Yos Sudarso No. 63 Sidoarjo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru

NUPTK : 12624618229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Ijazah Terakhir	: S1 Ekonomi UBHARA
	Masa Mengajar	: 5 Tahun
9)	Nama	: Dra. Suliastutik
	Tempat/tanggal lahir	: Batu, 17 Desember 1964
	Alamat	: BCF Sekawan Wangi D2, Sidoarjo
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	Jabatan	: Bendahara
	NUPTK	: 7352761662210100
	Ijazah Terakhir	: S1 Administrasi UNIBRAW
	Masa Mengajar	: 9 Tahun
10)	Nama	: Reza Resita Sari
	Tempat/tanggal lahir	: Sidoarjo, 16 Maret 1995
	Alamat	: Sidomukti 1 No. 8 Sidoarjo
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	Jabatan	: Kepala Sekolah ABK
	NUPTK	: 7352761662210100
	Ijazah Terakhir	: SMK
	Masa Mengajar	: 8 Tahun
11)	Nama	: Putin Nur Faridah
	Tempat/tanggal lahir	: Sidoarjo, 18 Mei 1987
	Alamat	: Jl. Kauman RT. 06 Sepande Candi
	Jenis Kelamin	: Perempuan
	Jabatan	: Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NUPTK : 7352761662210100

Ijazah Terakhir : SMA

Masa Mengajar : 2 Tahun

12) Nama : Muslicha S.Pd

Tempat/tanggal lahir : Sidoarjo, 18 Mei 1987

Alamat : Jl. Kalitengah Tanggulangin

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Terapis

NUPTK : -

Ijazah Terakhir : S-1 Bahasa Inggris

Masa Mengajar : 3 Bulan[32]

f. Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Di dalam Paud Inklusi Melati Trisula terdapat sarana dan prasarana untuk menunjang segala kebutuhan belajar dan bermain siswa/siswinya. Antara lain sebagai berikut:

1) Ruang Kelas : 2 ruang kelas untuk siswa biasa, 1 ruang kelas untuk kelas inklusi
2) Meja dan kursi untuk belajar
3) Lemari untuk menyimpan buku dan alat belajar mengajar
4) Mainan edukatif
5) Tempat istirahat sekaligus lapangan untuk makan dan minum
6) Tempat bermain

[32] Dokumentasi, Buku Struktur Organisasi di Paud Inklusi Melati, Sidoarjo 9 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kamar mandi
8) Video player
9) Microphone
10) Sound system
11) Papan tulis
12) Kipas angin
13) Angklung
14) Keyboard

g. Macam-macam Mekanisme Layanan

Kurikulum PAUD Inklusi Melati Trisula disusun dengan mengusung nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur dan kreativitas. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD Inklusi Melati Trisula.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif, PAUD Inklusi Melati Trisula mengelola kegiatan pembelajaran anak inklusi dan anak jalanan dan menerapkan model pembelajaran kelompok.[33]

1) Kegiatan bulanan Paud Inklusi Melati Trisula Sidoajo

Tabel 3.1

Kegiatan Bulanan Paud Inklusi Melati Trisula Sidoajo

[33] Bunda Lusie, Pengurus PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo 9 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Tanggal	Peserta	Uraian Kegiatan
1	3-Agustus-2018		Kegiatan Lomba Makan Kerupuk
2	10-Agustus-2018		Kegiatan Lomba Balap Karung
3	19-Agustus-2018		Lomba Mewarnai Bersama Dancow
4	20-Agustus-2018	Putri, Nabilah, Zahra, Aci, Khayla, Manda, Keira, Shifa	Ke Lippo Plaza untuk Bermain
5	24-Agustus-2018		Lomba Kelereng
6	31-Agustus-2018		Lomba Memasukka Bola
7	7-September-2018		- Senam - Geladi Bersih
8	9-September-2018		Tampil Angklng di Despora Sidoarjo, dalam Rangka Memperingati Hari Tuna Rungu
9	12-September-2018		Kegiatan Memberikan Vtamin A
10	14-September-2018		Sholat Games
11	19-September-2018		Mewarnai dan Daur Ulang yang Bertempat di Mc. Donald's

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	21-September-2018		Games Jalan-Jalan di Sekitar Sekolah
13	28-September-2018		Renang
14	01-Oktober-2018		Pemeriksaan Mata
15	05-Oktober-2018		Senam
16	12-Oktober-2018		Membuat Kolase Dengan Mahasiswi PPL UINSA Surabaya
17	14-Oktober-2018		Bermain Angklung dalam Rangka Peringatan Hari HUT Proklamasi Ke 93 Sidoarjo
18	19-Oktober-2018		Kegiatan Ke Alun-Alun Belajar Membuang Sampah dan Memberi Makan Ikan
19	27-Oktober-2018		Kelas Memasak Membuat Donat
20	02-November-2018		Pepisahan Dengan Mahasiswi PPL UINSA Surabaya
21	07-November-2018		Belajar Membuat Tempe
22	09-November-2018		Sholat Dhuha Di Musholah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	14-November-2018		Menghias Piring yang Bertempat di Mc. Donald's
24	16-November-2018		Senam
25	23-November-2018		Memperingati Hari Maulid
26	27-November-2018		Dongeng dengan Kak Aji,dari Yayasan Insan Kamil

2. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian ini adannya konselor sangat diperlukan adannya, untuk memantu melengkapi data-data klien. Dalam hal ini konselor adalah salah satu Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Konselor adalah orang yang membantu untuk mengarahkan dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh klien, disamping itu konselor juga harus mempunyai keahlian dibidangnya.

Dalam peneliian ini yang bertindak sebagai konselor adalah peneliti sendiri, adapun identitasna adalah sebagai berikut :

a. Identitas

Nama : Saidah Fatimah

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 13 Mei 1997

Alamat : Jalan Musing No.643B B, Pasuruan

Jenis Kelamin : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pendidikan : S-1 UIN Sunan Ampel Surabaya

b. Riwayat Pendidikan

TK : TK Roudlotul Ulum Bangil

SD : SD Negri Kauman Bangil

SMP : SMP Roudlotul Ulum Bangil

MAN : MAN Bangil

c. Pengalaman Konselor

Konselor pernah mengikuti kelas K3 Ketrampilan Komunikasi Konseling dan mendapatkan banyak manfaat setelahnya, setelah mendapat beberapa ilmu dan mata kuliah yang mumpuni dengan banyak praktek yang dilakukan konselor, konselor akhirnya berani menerapkan pengetahuan tesebut didunia nyata dengan membentuk beberapa masalah yang dihadapi oleh teman-teman konselor. Konselor juga sering mendapatkan pengalaman dari praktek-praktek yang dijalani konselor selama berkuliah diantarannya, prakek konseling di RSI Jemursari dan Prakek Pegalaman Lapangan yang dilakukan konselor di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo. Dalam hal ini pengalaman praktek yang dilakukan oleh konselor dapat menjadi suatu pedoman dan pengetahuan dalam memberikan konseling terhadap klien. Dan juga dapat mengembangkan potensi konselor dalam mengkonseling agar dapat berguna di masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Konseli

Klien atau konseli adalah orang yang memerlukan bantuan atau perolongan untuk memecahkan masalah yang dihadapi tidak hanya itu, konseli juga membutuhkan motivasi dan penyemangat serta kepercayaan diri dalam mengatasi masalahnya.

a. Identitas Klien

Nama Lengkap Klien	: Azzahra Rinia Putri
Tempat, tanggal lahir	: Sidoarjo, 06 juni 2012
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status anak	: Pelajar
Anak ke dari jumlah saudara	: Anak ke satu dari dua bersaudara
Nama Sekolah	: PAUD Inkulsi Trisula Sidoarjo
Kelas	: TK B (Rombel Flamboyan)
Alamat	: Sidoarjo, Jalan Monginsidi 1/3 A

b. Identitas Orang tua

(Ayah)

Nama	: Mochamad Ridwan
Alamat	: Sidoarjo, Jalan Monginsidi 1/3 A
Suku bangsa	: Indonesia
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Karyawan Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status	: Duda (Bercerai)
(Ibu)	
Nama	: Reny Aprilianti Nur Dias
Alamat	: Sidoarjo, -
Suku bangsa	: Indonesia
Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga
Status	: Menikah

c. Latar belakang keluarga

Konseli adalah gadis kecil yang berusia enam tahun, yang mana konseli adalah anak pertama dari dua bersaudara, (adiknya adalah hasil dari pernikahan ibunya setelah bercerai dari ayah konseli), konseli sekarang bertempat tinggal bersama ayahnya yang bertempat di Jalan Monginsidi 1/3 A Sidoarjo, orang tua konseli melakukan pernikahan berdasarkan cinta, setahun setelah menikah mereka diberi hadiah dengan lahirnya konseli di dunia dan di beri nama Azzahra Rinia Putri, namun setelah berjalannya waktu rumah tangga mereka sudah tidak harmonis lagi, di karenakan ibunda dari konseli tidak menyukai kebiasaan buruk dari ayah konseli, kemudian pada saat usia konseli tiga tahun ayah dan ibu konseli memutuskan untuk bercerai dan konseli diserahkan ke pihak ayahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hari jum'at ini, kebetulan ada perkumpulan wali murid. Perkumpulan ini membicarakan mengenai kondisi anak didik yang bersekolah di PAUD Melati Inklusi ini. Dan pada saat itu ada orang tua dari konseli, beliau bernama Ibu Sulastri. Ibu Sulastri adalah nenek dari konseli tetapi konseli memanggilnya ibu, Ternyata ada cerita dibalik itu semua. Pertemuan antara peneliti atau konselor dengan nenek sulastri membahas mengenai permasalahan yang dihadapi cucunya tersebut. Beliau memperkenalkan diri bahwa beliau adalah nenek dari konseli tetapi konseli memanggilnya dengan sebutan ibu. Dari perkataan itu menjadi akar pembicaraan kami yang mengorek sebenarnya terjadi di dalam keluarga konseli. Bahwasannya orang tua konseli sudah bercerai selama tiga tahun terakhir. Dari peristiwa itu sudah ditangkap bahwasannya konseli kurang kasih sayang dan perhatian khusus oleh orang tua kandungnya terutama ibu kandung. konseli sekarang tinggal bersama keluarga ayahnya dan dirawat neneknya yang bernama ibu sulastri.

Sebelum orang tuannya bercerai, konseli ini tinggal dengan keluarga kandungnya yakni ibunya selama tiga tahun, tetapi polah asuh yang diberikan oleh ibunnya bisa dikatakan sangat prihatin, karena makanan yang dikonsumsi kurang bergizi akibat orang tuannya kurang mampu, jadi tidak terlalu memperhatikan kesehatan anaknya untuk kedepannya. Sehingga sampai saat ini konseli masih suka mengkonsumsi jajanan yang kurang sehat yang dijual di toko-toko

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli juga sering bawa jajan yang kurang sehat tersebut. Akibat kebiasaan dari awal sehingga sampai saat ini sudah terbiasa untuk mengkonsumsi makanan-makanan tersebut.

Selama orang tuannya bercerai, ibu kandungnya dulu masih rajin menjenguk anaknya (konseli) ke rumah mantan mertuannya itu, namun lama-kelamaan ibunnya tidak sanggup untuk terus menjenguk konseli. Jadi semacam ketidak ikhlasan yang ditunjukkan sesosok seorang ibu kepada anaknya. Dan bahkan akhir-akhir ini sudah jarang komunikasi dengan ibu kandungnya dan bahkan menjenguk konseli pun jarang kesekolahnya. Konseli sangat membutuhkan kasih sayang dari ibunya, karena ayah itu nomer dua baginnya. Apalagi konseli ini masih kecil masih berumur enam tahun, maka sangat butuh sekali akan kasih sayang seorang ibu, untuk menyayangi dan merawat dirinnya. Tak jarang konseli yang sering iri ketika melihat teman-temannya dijemput ibunnya atau di antar ibunnya ketika bersekolah, namun dia hannya di antar oleh neneknya. Maka dari peristiwa itu konseli dulunnya kata si nenek memanggil beliau ibu, namun sekarang udah mulai terbiasa memanggil nenenknya unti, karena disuruh sang ayah manggil unti. [34]

Neneknya sulastri sendiri juga mengatakan ketika dia melihat cucunnya sangat kasihan sekali, karena tidak seperti anak anak yang lain, yang mana pada mendapatkan kasih sayang yang tulus dari

[34] Hasil Wawancara Dengan Nenek Konseli, Sidoarjo 26 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibunnya. Dan terkadang juga si nenek ini iri, dengan adek sepupu konseli, yang mana adek sepupunya itu, selalu dibelikan baju oleh mamanya. Namun konseli harus menunggu ayahnya gajian, baru bisa membelikan baju baru untuknya, Ujar nenek. Bertemu neneknya dari pihak ibunya pun jarang akhir-akhir ini. Tetapi konseli sangat menurut anaknya, ketika konseli minta dibeliin baju tidak begitu memaksa seperti anak pada umumnya, dia sudah paham dengan keadaannya yang sekarang. Konseli tidak pernah menangis dan tidak pernah memaksa ketika meminta sesuatu karena konseli juga tau akan keadaannya yang sekarang.

d. Latar Belakang Ekonomi Keluarga

Konseli tinggal dengan nenek dan ayahnya, rumah konseli yang ditempati kurang lebih sangat sederhana tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, lingkungan disekitarnya juga sangat ramai dengan anak-anak kecil lainnya, dari penjelasan di latar belakang di atas jelas kita sudah mengetahui bahwa konseli sejak kecil memang dalam kekurangan hal ini dikarenakan ayah konseli yang dahulu masih bekerja secara serabutan dan tidak terlalu banyak bekerja yang mengakibatkan munculnya perceraian diantara ayah dan ibu konseli, saat ini ayah dari konseli bekerja sebagai karyawan swasta dengan gaji yang minim untuk menghidupi dirinya, konseli, dan nenek konseli. Pada penjelasan diatas juga dikatakan bahwa kehidupan konseli masih serba kekurangan dan jika ingin membeli apa-apa ataupun ingin pergi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesuatu tempat konseli baru akan memintannya jika ayahnya gajian. Konseli juga tidak terlalu dekat dengan ayahnya di karenakan ayahnya yang sibuk bekerja.[35]

e. Latar belakang keagamaan

Ayah dan nenek konseli bukan termasuk orang yang sangat religius mereka hanya sekedar menjalankan perintah agama sesuai yang mereka ketahui dan menjalankan sebagai mana mestinya, mereka melakukan ibadah sholat dan puasa seperti orang orang pada umumnya, namun untuk kegiatan yang menimbulkan sisi kereligiusitasan atau kerohanian mereka tidak mengikutinya, mereka (ayah dan nenek konseli) mengakui jika mereka belum mengajarkan sholat pada klien akan tetapi terkadang konseli ikut sholat di masjid pada waktu magrib dengan teman-temannya jika perasaannya sedang baik. Konseli juga tidak mengikuti kegiatan lain selain bersekolah di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo, dan ketika pulang sekolah konseli hanya bermain dan bermain. Dan oleh sebab itu pengetahuan konseli tentang agama hanya sebatas pada doa-doa dan surat-surat yang diajarkan di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo

f. Latar belakang sosial dan lingkungan

Lingkungan di tempat tinggal konseli bisa dikatakan cukup baik, rukun dan gotong-royong dalam masyarakatnya. Dari pemerintahan desannya pun menginginkan agar masyarakatnya saling guyub dan

[35] Hasil Obsevasi di kediaman Klien, Sidoarjo 14 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling ramah, menyapa ketika ada warga lain yang berkunjung, saling membantu adalah rutinitas warga disana jika ada acara atau hajatan mereka akan saling tolong-menolong. Tidak lebih dari hal itu masih banyak juga warga yang tidak mau diatur salah satunya adalah ayah konseli, yang konselor dengar ayah dari konseli dahulunya adalah orang yang terkenal cukup tidak baik di lingkungannya, tapi seiring berjalannya waktu kabar kurang enak tersebut hilang dengan sendirinya, dimakan oleh waktu.

Lingkungan sosial di tempat tinggal konseli bisa terbilang cukup baik, konseli tinggal dengan ayah dan neneknya di Jalan Monginsidi 1/3 A Sidoarjo, lingkungan tempat tinggal konseli bisa dibilang sangat ramai dengan anak-anak yang bermain di sekitaran rumah konseli, para tetangganya juga murah senyum dan terlihat beberapa kali mengobrol sambil melihat anaknya bermain.[36]

4. Deskripsi Masalah

Konseli bernama Azzahra Rinia Putri adalah gadis kecil berusia enam tahun dengan latar belakang perceraian orang tua, sebenarnya masalah sudah muncul ketika sang ibu dari konseli mengandung konseli. Sang ibu meganggap bahwa ayah dari konseli tidak telalu bertanggung jawab, dan ketika konseli lahir konseli diasuh selama tiga tahun oleh ibunya. Pada saat diasuh oleh ibunya konseli kurang mendapatkan gizi yang selayaknya dari ibunya, dan ketika bercerai konseli ikut dengan

[36] Hasil Observasi di Kediaman Klien, Sidoarjo 13 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayah konseli. Selama tiga tahun sesudahnya konseli hidup dengan ayah dan nenek konseli. Konseli sebenarya anak yang baik dan penurut tapi memiliki tingkat emosi dan pemahaman terhadap belajar yang lambat. Dalam belajar konseli sangat lambat memahami pelajaran yang diberikan para guru di TK, meskipun usiannya sudah memasuki usia enam tahun tapi konseli masih belum hafal abjad, dan menurut guru-guru tahun ajaran baru konseli tidak bisa masuk SD, dikarenakan konseli belum mampu dalam hal tersebut. Dalam hal belajar pun konseli harus disuruh berkali kali agar mau belajar, dikarenakan konseli sangat lambat untuk belajar dan harus didampingi ketika di dalam kelas karena kalau tidak konseli tidak akan mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru di PAUDnya, ketika anak lain sudah pada halaman selanjutnya ketika mengerjakan tugas konseli masih ada pada halaman sebelumnya dan itu masih pada nomer satu, ketika teman-temannya sudah selesai dan beristirahat konseli masih separuh mengerjakan tugasnya dan tidak mau melanjutkan dan harus dibujuk dengan sangat keras, hanya untuk mengerjakan sisannya, konseli hanya suka bermain, tidak mau belajar dan konseli terkadang tidak mau jika tidak di temani, terkadang jika konseli ingin mencari perhatian konseli akan berlari keluar kelas di karenakan tidak mau mengerjakan tugas atau pekerjaannya, konseli ketika belajar dikelas juga sering mengalihkan pembicaraan dengan membahas hal-hal lain ketika mengerjakan tugas supaya tidak perlu mengerjakan tugasnya, sehingga konselor harus ekstra keras membujuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli agar mau mengerjakan tugasnya dan belajar hal-hal lain yang bermanfaat. [37]

Dalam hal emosi konseli juga banyak sekali kekurangan, di bidang sosial dalam hal berteman dengan teman-temanya konseli sering kali emosi dan diluapkan di teman-temannya dan lingkungan sekitarnya, hal ini dikarenakan konseli mengalami *slow learner*. Menurut nenek konseli, konseli memang sangat mudah marah tapi jika konseli sudah bertemu dengan ibunya emosinya akan menghilang, hal ini dikarenakan dia rindu dengan ibunya dan merindukan sosok ibu. Karena Konseli merindukan sosok ibu, konseli memanggil neneknya dengan sebutan ibu, bahkan sampai sekarang konseli masih menyebut neneknya dengan sebutan ibu, tapi ayah konseli melarangnya dan mengajarkan agar konseli menyebut neneknya dengan sebutan yang benar.

B. Deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang pada Anak yang Mengalami *Slow Learner* di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo.

Dalam hal ini konselor menyesuaikan jadwal di bantu oleh para guru dan kepala sekolah di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo, beserta keluarga yang membantu untuk membantu mengatasi masalah yang sedang di hadapi konseli. Konselor menyesuakan jadwal dengan pihak PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo agar dapat melakukan sesi konseling pada konseli, dan ketika melakukan perundingan dengan pihak PAUD Inklusi Melati Trisula

[37] Hasil Wawancara dengan guru-guru konseli di PAUD Konseli pada tanggal 12 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo konselor mendapatkan izin untuk melakukan sesi konseling dengan konseli sebanyak dua kali seminggu pada awalnya dan tiga kali seminggu pada minggu berikutnya. Adapun langkah-langkahnya adalah Sebagai Berikut:

1. Identifikasi Masalah

   Dalam Identifikasi Masalah disini, konselor mengulas permasalahan yang dihadapi oleh konseli secara detail dan mendalam, hal yang paling awal untuk diperhatikan adalah masalah lambat belajar yang di alami oleh konseli yang berakibat pada akademik konseli dan masalah-masalah yang muncul setelahnya, konselor bekerjasama dengan para guru di sekolah konseli dan juga keluargannya untuk memberikan bantuan atas proses konseling yang dilakukan untuk membantu konseli.

   Identifikasi ini berkaitan dengan gejala-gejala apa sajakah yang sering muncul pada diri konseli, sehingga konselor dapat menggali potensi yang ada pada diri konseli secara penuh, informasi tersebut hanya bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh konseli, dengan orang-orang yang dekat dengan konseli, misalnya, nenek konseli, ayah konseli, dan para guru di sekolah konseli. Berikut ini adalah hasil dari identifikasi masalah yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

   a. Data yang bersumber dari konseli

      Karena konseli masih sangat kecil untuk mengerti masalah yang dia hadapi, maka konselor hanya mengorek cerita-cerita singkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kehidupan konseli dengan bahasa yang mudah dipahami, pertama-tama konselor hanya menanyakan tentang kegiatan sehari-hari klien mulai dari sepulang sekolah hingga sebelum tidur, namun ketika konselor menanyakan pertannyaan yang sama keesokan harinya konseli berdeda lagi menjawabnya sehingga data ini tidak bisa dianggap valid. Di karenakan usia konseli yang masih terlalu muda untuk mengerti dan emosinya yang tidak stabil maka konselor hanya bertannya bertanya pertanyaan-pertannyaan yang menyangkut tentang kesukaan dan kesehariannya bukan tentang masalah yang dihadapi. Ketika ditannya tentang masalah ibunya konselor tidak banyak menjawab dan dari ekspresinya terkesan memendam sesuatu sehingga konselor tidak terlalu banyak bertannya tentang ibunya, dan jika ditannya tentang ayahnya konseli bercerita jika konseli ingin apapun yang dia mau tapi harus menunggu ayahnya gajian.

b. Data yang bersumber dari nenek konseli

Pada hari jum'at ini, kebetulan ada perkumpulan wali murid. Perkumpulan ini membicarakan mengenai kondisi anak didik yang bersekolah di PAUD Melati Inklusi ini. Dan pada saat itu ada orang tua dari ara atau klien, beliau bernama Ibu Sulastri. Ibu Sulastri adalah nenek dari konseli tetapi konseli memanggilnya ibu, Ternyata ada cerita dibalik itu semua. Pertemuan antara peneliti atau konselor dengan nenek sulastri membahas mengenai permasalahan yang dihadapi cucunya tersebut. Beliau memperkenalkan diri bahwa beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah nenek dari konseli tetapi konseli memanggilnya dengan sebutan ibu. Dari perkataan itu menjadi akar pembicaraan kami yang mengorek sebenarnya terjadi di dalam keluarga konseli. Bahwasannya orang tua konseli sudah bercerai selama tiga tahun terakhir ini. Dari peristiwa itu sudah ditangkap bahwasannya konseli kurang kasih sayang dan perhatian khusus oleh orang tua kandungnya terutama ibu kandung. konseli sekarang tinggal bersama keluarga ayahnya dan dirawat neneknya yang bernama ibu sulastri.

Sebelum orang tuannya bercerai, konseli ini tinggal dengan keluarga kandungnya yakni ibunya selama tiga tahun, tetapi polah asuh yang diberikan oleh ibunnya bisa dikatakan sangat prihatin, karena makanan yang dikonsumsi kurang bergizi akibat orang tuannya kurang mampu, jadi tidak terlalu memperhatikan kesehatan anaknya untuk kedepannya. Sehingga sampai saat ini konseli masih suka mengkonsumsi jajanan yang kurang sehat yang dijual di toko-toko konseli juga sering bawa jajan yang kurang sehat tersebut. Akibat kebiasaan dari awal sehingga sampai saat ini sudah terbiasa untuk mengkonsumsi makanan-makanan tersebut.

Selama orang tuannya bercerai, ibu kandungnya dulu masih rajin menjenguk anaknya (konseli) ke rumah mantan mertuannya itu, namun lama kelamaan ibunnya tidak sanggup untuk terus menjenguk konseli. Jadi semacam ketidak ikhlasan yang ditunjukkan sesosok seorang ibu kepada anaknya. Dan bahkan akhir akhir ini sudah jarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi dengan ibu kandungnya dan bahkan menjenguk konseli pun jarang ke sekolahnya. Konseli sangat membutuhkan kasih sayang dari ibunya, karena ayah itu nomer dua baginnya. Apalagi konseli ini masih kecil masih berumur enam tahun, maka sangat butuh sekali akan kasih sayang seorang ibu, untuk menyayangi dan merawat dirinnya. Tak jarang konseli yang sering iri ketika melihat teman-temannya dijemput ibunnya atau di antar ibunnya ketika bersekolah, namun dia hannya di antar oleh neneknya. Maka dari peristiwa itu konseli dulunnya kata si nenek memanggil beliau ibu, namun sekarang udah mulai terbiyasa memanggil nenenknya anti.

Konseli tidak pernah menangis dan tidak pernah memaksa ketika meminta sesuatu karena konseli juga mengerti akan keadaannya yang sekarang. Konseli jika dirumah hanya bermain dan tidak perna belajar, menurut neneknya ketika sampai dirumah konseli melepas pakaian (ganti baju) kemudian langsung bermain, ketika pulang dari bermain biasannya langsung minta makan dan itu minta disuapin tidak mau makan sendiri.

c. Data yang bersumber dari guru-guru di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo

Menurut wali kelas konseli, konseli adalah anak yang tidak mampu untuk mengikuti pelajaran di kelas, sehingga seminggu dua kali harus diberikan les untuk membaca, Menurut wali kelas konseli, konseli memang berusia enam tahun tapi daya tangkapnya masih sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan anak umur dibawah enam tahun. Konseli sering kali emosi ketika diajak untuk les sehingga harus pintar-pintar membujuk konseli, ketika mengerjakan tugas dikelas juga sama seperti itu, terkadang konseli mengerjakan dengan membicarakan hal-hal yang sebenarnya tidak penting seperti membicarakan tentang gosip yang konseli liat di TV, ataupun tentang teman-temanya dilingkungan sekitar rumahnya, untuk mengalihkan perhatian supaya tidak mengerjakan tugasnya. Konseli juga jarang bermain bersama teman-teman sekelasnnya dan terkadang hanya bermain sendiri, jika sedang merasa baik atau bisa dikatakan jika minggu sebelumnya bertemu ibunya maka ketika masuk sekolah dia akan mau bermain dengan teman-temannya dan itupun bukan dari teman sekelasnya melainkan dengan kelas lain. Tapi menurut Menurut wali kelas konseli tahun ini sudah mendingan dari tahun lalu, tahun lalu konseli bahkan tidak mau belajar, tidak mau mewarnai, dan tidak mau melakukan apapun, konseli hanya mengikuti satu guru dan tidak mau masuk kedalam kelas. Dahulu para guru harus berjuang dengan sangat keras hanya untuk membujuknya masuk kelas dan belajar.

Informasi dari para gurunya konseli adalah anak yang manis di dalam kelas dan tidak pernah membuat gaduh, namun kendalannya ada di pemahaman belajar konseli dan kemalasan klien untuk belajar, sehingga banyak berimbas dengan hal lainya, emosinya yang tidak stabil juga merupakan penghambat untuk konseli, ketika emosinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang meluap-luap konseli akan bertengkar dengan teman-temannya, konseli juga sering sekali menangis jika tidak mendapat perhatian dari guru-guru. Di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo, menurut guru konseli tentunya diajarkan hal-hal yang berbau islami, misalnya doa-doa sehari-hari, kalau sholat para murid biasannya diajari sholat doa dan setiap bulan selalu ada kegiatannya.[38]

2. Diagnosis

Dari hasil identifikasi masalah di atas masalah diketahui penyebab anak mengalami slow learner adalah :

a. Kekurangan gizi pada masa pertumbuhannya setelah lahir, yang sudah dijelaskan oleh nenek konseli (faktor kekurangan gizi), yang disebabkan ketidak pedulian ibu konseli pada konseli, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya terhambat.

Tabel 3.2

Proses Perkembangan Konseli

Perkembangan Selama umur 0-3 tahun	Tidak mendapatkan Asi yang cukup, dikarenakan sang Ibu Stres dan asi tidak Keluar, umur tiga tahun ditinggal oleh ibunya dan diasuh oleh neneknya
Perkembangan Umur 3-4 tahun	Tidak terlalu suka makan, dan hanya suka memakan jajanan yang

[38] Hasil wawancara, dengan wali kelas konseli, pada tanggal 16 November 2018, di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kurang sehat (ciki)
Perkembangan Umur 4-5 tahun	Umur 5 tahun masuk Tk/ Paud tempat konseli sekarang bersekolah, pada awalnya konseli tidak mau bersekolah dan menyulitkan para guru disana, sangat sulit dibujuk untuk belajar dan hanya mengkikuti salah satu bunda atau guru disana
Perkembangan Umur 6 tahun	Umur enam tahun masuk kelas TK-B, dengan pendampingan salah satu guru dalam proses belajarnya. Dikarenakan konseli lambat dalam memahami pelajaran. Kondisi fisik dan semuannya sama seperti anak normal tapi hanya pada perkembangan otaknya yang agak berbeda.

Dalam tabel tersebut telah dijelaskan tentang proses perkembangan konseli dari umur 0-6 tahun tentang bagaimana proses belajar dan perkembangan yang dialami konseli selama masa pertumbuhannya, berikut ini akan di jelaskan tentang perkembangan, bahasa, sosial dan belajarnya selama di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo :

1) Perkembangan bahasa, konseli merupakan anak lambat belajar dan salah satu dari macam-macam karakteristik perbedaan anak lambat belajar dengan anak yang lain adalah pada bahasannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli tidak mempunyai banyak hambatan pada bahasannya, dan terkesan aktif berbicara.

2) Perkembangan Emosi, masih belum bisa mengontrol emosinya saat belajar dan masih sering marah-marah jika belajar, dan tidak paham dengan pelajaran yang sedang diajarkan gurunya.

3) Perkembangan sosial, terkesan pasif dan lebih memilih jadi penonton ketika bermain, sesekali ikut bermain dengan teman-temannya tapi setelahnya akan menangis.

Sementara penyebab anak tidak punya motifasi untuk belajar adalah :

b. Kurang mendapatkan perhatian dari keluargannya, di usia belia ditinggalkan oleh ibunnya, dan tidak terlalu dekat dengan ayah dan neneknya. (faktor lingkungan) Penyebab klien kekurangan motivasi untuk belajarnya adalah klien merasa minder terhadap teman-temannya yang dari keluarga lengkap sementara konseli tidak mempunyai ibu.

3. Prognosis

Berdasarkan data-data simpulan diagnosis tersebut, maka konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberian kepada konseli. Dalam hal ini konselor akan memberikan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo, itu sendiri dan selebihnya memberikan wawasan, pengertian, dan pendidikan agar dapat membantu konseli dalam proses belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertimbagan ini diambil oleh konselor dikarenakan minimnya pengetauan konseli tentang agama, dan pemahaman pada proses belajar konseli, serta dari kurangnya motivasi konseli untuk belajar dan hanya mau bermain. Bimbingan yang dilakukan oleh konselor bertujuan untuk membimbing konseli untuk memahami agama dan menumbuhkan kesadaran tentang agama serta membantu konseli untuk giat belajar dan memberi pengertian dan kasih sayang untuk klien supaya klien tidak merasa kekurangan kasih sayang seorang ibu, dan memberi pengertian secara perlahan-lahan kenapa ayah dan ibunya harus terpisah untuk menguatkan secara moral untuk konseli.

4. Treatment atau Terapi

Setelah merencanakan bantuan apa yang akan dilakukan dalam prognosis serta melakukan beberapa langkah-langkah proses konseling, lalu konselor akan melanjutkan dengan merealisasikan memberikan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* yang diberikan untuk konseli. Karena untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang konselor membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Kemudian konseli mampu membuat keputusan yang baik, dan menentukan apa yang harus dilakukan, sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun mengecewakan orang lain. Tahapan yang akan dijelaskan konselor adalah tahapan yang dilakukan konselor selama proses konseling dengan klien tahapan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahapan Pra Terapi

1) Tahap pertama yang dilakukan konselor adalah tahapan perkenalan dan pengamatan terhadap konseli, tahap ini adalah tahap dimana konseor, melakukan pendekatan dengan konseli agar nantinya konseli merasa nyaman dengan konselor dan mengamati permasalahan konseli terhadap lambat belajar yang dialami oleh konseli

b. Pemberian Terapi Dengan Teknik Modeling

1) Tahap Retensi (Perhatian)

a) Pada tahap ini konseli akan melihat dan meniru perilaku atau kebiasaan baru yang akan dipelajari, pada tahapan ini fokus dalam penilaian dan pengamatan konseli terhadap model sebagai panutan kebiasaan baru. Pada tahapan ini konseli diarahkan untuk mengamati perilaku model, model tersebut yakni : ibu Dra.Psi. Mierrina, M.Si sebagai psikolog pendamping klien di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidoarjo, konselor, para guru di PAUD, dan salah satu teman konseli di kelasnya.

b) Tahap berikutnya adalah menetapkan modeling sebagai model pembiasaan baru. Sebagai peralihan atas kekurangan kasih sayang yang dialami klien. Dan juga memberikan pendampingan pada proses belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap belajar

a) Tahap kedua setelah tahapan perhatian adalah awal dari tahap retensi, tahap pengamatan atau belajar. Pada tahapan ini konselor mulai memberikan pengetahuan tentang agama, manfaat agama bagi perkembangan kognitif dan rasa kebutuhan kasih sayang yang tidak tersampaikan.

b) Tahap Ketiga, konselor memberikan pengajaran kebiasaan baik sebagai penganti rasa kurang kasih sayangnya, konselor menjelaskan bahwa konselor tidak bisa menggantikan posisi ibu konseli, oleh sebab itu pada tahap ini konselor memberikan pengajaran agama. Supaya kedepannya klien bisa mengalihkan rasa kekurangan kasih sayangnya terhadap Allah SAW.

c) Tahap Keempat, pada tahapan ini konselor memberikan contoh perbuatan baik, dan mencontohkan kebiasaan baru misalnya, sebelum makan berdoa dulu, salam ketika masuk kelas, dan membaca huruf hijaiyah. Sesi pertama dibiasakan membaca doa sehari-hari dan salam, sementara sesi kedua proses terapi pada tahap ini adalah mengajari menghafal macam-macam huruf hijaiyah.

d) Tahap Kelima, mengajarkan pengetahuan islami, misalnya sholat adalah tempat segala doa dikabulkan dan memberikan pengetahuan tentang sholat, tata cara berwudhu dan pelafalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat dan gerakannya. Sesi pertama adalah pelafalan niat wudhu dan gerakannya, sesi kedua adalah praktek wudhu, sesi ketiga belajar gerakan sholat dan sesi keempat adalah belajar melafalkan bacaan sholat.

e) Tahap Keenam, mempraktekkan kebiasaan baru dan pengetahuan agama yang diperoleh (sholat) sebagai bentuk untuk melimpahkan kasih sayang yang tidak terpenuhi dari ibunnya kepada Allah SWT.

f) Membiasakan belajar dengan bantuan model yang dicontoh, dengan menyelipkan pembelajaran lain di dalam mempelajari sholat.

3) Tahap Reproduksi (tahap melihat perkembangan kebiasaan)

a) Tahap Ketujuh, tahapan ini konselor mulai mematau hasil dari hafalan konseli, dan praktek selama konseli dirumah penerapan sholat dirumahnya dengan diberikan jadwal melakukan sholat.

b) Melihat perkembangan belajar pada anak, setelah megetahui atau mendalami pengetahuan tentang sholat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

(Penerapan sholat dirumah)

November – Desember

TGL	Subuh	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya’	Keterangan
25						
26						
27						
28						
29						
30						
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19						
20				■		
21						
22					■	
23						
24			■			

Dari tabel diatas kesadaran konseli tentang Sholat masih sangat kurang dan sangat sedikit sekali konseli menerapkan yang diajarkan konselor dalam hal sholatnya.

4) Tahap pemberian Motivasi dan Penguatan

Pada tahapan ini, konselor menggunakan reward sebagai motivasi agar klien belajar agama terutama sholat dengan baik, reward yang dimaksud adalah pemberian boneka ketika proses konseling berakhir dan klien sudah dapat minimal gerakan sholat dengan benar. Bukan hanya boneka, reward yang diberikan tapi juga pujian ketika konseli berhasil melakukan sesuatu yang biasanya belum bisa konseli lakukan, hal ini menjadi pertimbangan konselor dikarenakan usia konseli yang masih kecil, dalam tahapan ini konselor juga melakukan *home visit* pada rumah konseli untuk memotivasi knseli dan keluargannya sebagai penguat kebiasaan baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Verbatim pemberian motivasi

Tabel 3.4

Verbatim Motivasi Sholat

Konselor	Adek ara, gimana sholatnya ? sudah sholat dirumah ?	Tersenyum
Konseli	Hehe, belum bunda (sebutan untuk guru di TK)... Ara kemarin main	
Konselor	Loh koq, adek gak sholat, wah gimana yah bonekannya...	
Konseli	Yah.... koq bunda gitu...	
Konselor	Iya donk, ara gak mau berdoa sama Allah gimana bonekannya bisa dateng....	
Konseli	Oh gitu yah bunda, jadi kalau ara mau sesuatu harus berdoa dulu....	
Konselor	Iya ara, ara kangen gak sekarang sama ibunya ara?	
Konseli	Iya, kangen banget bunda, kangen banget mau ketemu...	Sambil menunduk
Konselor	Nah, kalau adek ara kangen sama ibu, berdoa sama Allah, lewat sholat supaya bisa bertemu ibunya ara, Allah kan baik. Ara juga anak baik pasti doannya dikabulkan sama Allah.... Sholat yah dek....	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli	Gitu yah bunda, jadi kalau ara berdoa sama Allah waktu sholat, bisa dapat apa yang ara mau..	
Konselor	Iya Insyaallah, makannya adek rajin-rajin sholat yah...	
Konseli	Iya bunda, kalau ara gak ketiduran	

b) Pemberian Motivasi terhadap Nenek Konseli.

Dalam tahapan ini konselor memberikan motivasi dan penguatan pada nenek konseli dengan tujuan agar nenek konseli berusaha membantu konseli dalam menumbuhkan kebiasaan baru, yang telah dipelajari konseli dari konselor supaya dapat di praktekkan di rumah dan pada kegiatan sehari-hari. Dikarenakan nenek konseli adalah penguat atau orang yang bisa menguatkan kebiasaan baru dan pemahaman agama yang telah diajarkan konselor.

5. *Follow Up* dan Kesimpulan

Follow up atau evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam proses bimbingan dan konseling Islam. Tahap ini dilakukan untuk melihat bagaimana hasil penerapan memberikan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo, tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi karena terkendalanya informasi dari konseli maka konselor melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan pihak nenek dari konseli selaku wali dan orang yang setiap hari mengamati konseli untuk mengetahui sejauh mana perubahan konseli setelah penerapan memberikan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* pada konseli.

Perubahan yang ada pada diri konseli adalah mulai dari kebiasaan dan sikap konseli, proses belajar dan tingkat kereligiusan konseli, bahwa dalam serangkaian proses yang dilakukan konselor beserta para guru di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidorajo, tempat konseli bersekolah. Konseli mulai semangat belajar dan mulai agak berkurang emosinya ketika bermain dengan teman-temannya, mulai semangat masuk sekolah dan mulai semangat untuk hafalan mengaji dan sering melakukan kebiasaan baik yang diajarkan oleh konselor misalnya sering menyapa, dan membaca doa ketika mau makan, meskipun konseli belum hafal sepenuhnya mengenai bacaan sholat tapi konseli sudah dapat hafal gerakan sholat dan wudhu, ini sangat meningkat di karenakan konseli memang mengalami lambat belajar, konseli sangat susah untuk menghafal sesuatu. Untuk masalah sholatnya pun konseli sekarang sudah mau untuk sholat hampir setiap hari meskipun hanya satu waktu dan itu hanya sholat magrib. Konseli juga rajin belajar, ketika para guru menyuruh sesuatu konseli langsung melakukannya tanpa marah ataupun berhenti di tengah jalan ketika mengerjakan tugas, konseli lebih semangat belajar. Dari perubahan di atas konseli sudah mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dia lakukan dan lebih semangat untuk belajar, hal ini sungguh suatu kemajuan dari konseli sendiri mengingat bahwa konseli adalah anak berkebutuhan khusus, lambat belajar.

C. Deskripsi Hasil Bimbingan Konseling Islam untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada anak Yang Mengalami *Slow Learner* di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidorajo.

Setelah melakukan proses memberikan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo Maka hasil dari konseling dapat diketahui dengan adannya perubahan di dalam diri konseli meskipun perubahannya bertahap pada diri konseli. Berdasarkan wawancara dari para guru di PAUD Inklusi Melati Trisula Sidorajo yang dilakukan, di dalam diri konseli terdapat perubahan diantarannya adalah sebagai berikut :

1. Konseli sudah mulai mau belajar dan tidak mengeluh dalam pelajaran, konseli mampu menangkap beberapa maksud dari guru-guru di Tknya ketika menjelaskan. Konseli juga lebih kreatif dalam hal pelajaran menggambar dan mewarnai, dan juga lebih sering mengerjakan PR.
2. Konseli sudah mau untuk sholat dan rajin mengaji, meskipun hanya satu waktu ketika sholat magrib saja, tapi itu sudah perkembangan yang baik, konseli dapat menghafal tiga surat, dan niat wudhu, dan separuh doa iftitah. Konseli juga hafal gerakan sholat dhuha dan huruf hijaiyah yang sebelumnya tidak bisa, dan bakan sekarang suda mulai hafal abjad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli juga sering menerapkan kebiasaan baik ketika mau makan berdoa dulu, dan ketika masuk kelas mengucapkan salam.

3. Konseli sudah jarang untuk menangis dan lebih terkendali emosinnya, tidak terlalu mencari ibunya lagi dan lebih terbuka dengan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan analisis dari data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah data diperoleh dari lapangan yang berupa observasi dan wawancara yang telah di sajikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menganalisis data tersebut dengan data deskriptif.

A. Analisis Data Tentang Proses Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo

Analisis data ini merupakan hasil atau informasi yang dalam penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : identifikasi masalah sudah disajikan pada bab sebelumnya yang di peroleh dari wawancara dan observasi dengan konseli dan beberapa narasumber yang lainnya. “Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo” yang dilakukan konselor dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* atau terapi dan *follow up*. Analisis data tersebut menggunakan analisis data kualitatif Komperatif sehingga peneliti berusaha menggambarkan apa yang terjadi pada konseli di lapangan atau tempat penelitian dan mengumpulkan data sebanyak banyaknya sebagai acuan observasi pada konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Data dari Teori Dan Lapangan

No	Data Teori	Data Empiris Di Lapangan
1.	Identifikasi masalah adalah mengulas data secara mendalam tentang masalah yang sedang dihadapi klien atau konseli.	Klien adalah anak yang mengalami lambat belajar atau yang sering disebut *slow learner*, dalam hal belajar selama observasi dengan peneliti hal yang terlihat dalam proses belajar konseli, konseli jika belajar sering sekali marah-marah dan tidak mau belajar, emosinya tidak stabil dan sering sekali menangis jika tidak dianggap. Konseli sering sekali meminta perhatian dan jika tidak diperhatikan konseli akan menangis dan konseli juga agak sulit bersosialisasi dengan teman-temannya. Sementara penyebab lain pada motivasi belajarnya adalah dikarenakan klien merindukan sosok ibu yang telah meninggalkannya.
2.	Diagnosa yaitu menetapkan inti dari permasalahan yang dihadapi konseli.	Dari hasil identifikasi masalah di atas masalah diketahui penyebab kesulitan anak adalah : a. Kekurangan gizi pada masa pertumbuhannya setelah lahir, yang sudah dijelaskan oleh nenek konseli (faktor kekurangan gizi), yang disebabkan ketidak pedulia ibu konseli pada konseli, sehingga pertumbuhan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		perkembangannya terhambat. Dan kurangnya motivasi belajar pada konseli adalah : b. Kurang mendapatkan perhatian dari keluargannya, di usia belia ditinggalkan oleh ibunnya, dan tidak terlalu dekat dengan ayah dan neneknya. (faktor lingkungan)
3.	Prognosis adalah tahap dimana konselor mulai menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan untuk membantu konseli dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi.	Berdasarkan data-data simpulan diagnosis tersebut, maka konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberian kepada konseli. Dalam hal ini konselor akan memberikan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo, itu sendiri dan selebihnya memberikan wawasan, pengertian, dan pendidikan agar dapat membantu konseli dalam proses belajar. Mempertimbangkan dari hal-hal yang telah konseli observasi dari konseli, peneliti menetapkan bantuan yakni Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo, dengan mempertimbangkan konseli dengan tujuan untuk membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		konseli mengurangi lambat belajarnya.
4.	*Treatment* atau terapi adalah proses dimana konseli menerapkan proses terapi sebagai upaya pemberian bantuan untuk membantu konseli menghadapi permasalahan yang dihadapinya.	Setelah menentukan jenis bantuan yang akan diberikan, pada tahapan ini akan dibahas tentang proses pemberian terapi terhadap konseli : Tahap pertama yang dilakukan konselor adalah tahapan perkenalan dan pengamatan terhadap konseli, tahap ini adalah tahap dimana konseor, melakukan pendekatan dengan konseli agar nantinya konseli merasa nyaman dengan konselor dan mengamati permasalahan konseli terhadap lambat belajar yang dialami oleh konseli serta menetapkan apa saja yang akan dilakukan konselor untuk membantu konseli, tahapan ini memakan waktu kurang lebih dua minggu dalam tiga kali pertemuan. Pada tahapan ini juga ditentukan perilaku yang ingin dirubah atau di pelajari, serta menetapkan model, yakni konselor sebagai model belajar kebiasaan baru. Serta para guru dan psikolog yang mendampingi konseli yakni ibu Meirrina, Psi Tahap kedua adalah Konselor mulai memberikan penjelasan tentang manfaat sholat untuk konseli, konselor melakukan penjelasan-penjelasan mengenai kebaikan dan keburukan tentang sholat, konselor memberikan penjelasan dengan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		cerita-cerita yang berkaitan dengan sholat seperti cerita tentang nabi-nabi dan cerita anak anak yang berkaitan dengan pemahaman untuk sholat. Konselor melakukan ini dengan bahasa yang dipahami klien, dikarenakan konseli yang masih kecil. Tahap setelah tahapan perhatian adalah awal dari tahap retensi, tahap pengamatan atau belajar. Pada tahapan ini konselor mulai memberikan pengetahuan tentang agama, manfaat agama bagi perkembangan kognitif dan rasa kebutuhan kasih sayang yang tidak tersampaikan. Tahap Ketiga, konselor memberikan pengajaran kebiasaan baik sebagai penganti rasa kurang kasih sayangnya, konselor menjelaskan bahwa konselor tidak bisa menggantikan posisi ibu konseli, oleh sebab itu pada tahap ini konselor memberikan pengajaran agama. Supaya kedepannya klien bisa mengalihkan rasa kekurangan kasih sayangnya terhadap Allah SAW. Tahap Keempat, pada tahapan ini konselor memberikan contoh perbuatan baik, dan mencontohkan kebiasaan baru misalnya, sebelum makan berdoa dulu, salam ketika masuk kelas, dan membaca huruf hijaiyah. Sesi pertama dibiasakan membaca doa sehari-hari dan salam, sementara sesi kedua proses terapi pada tahap ini adalah mengajari menghafal macam-macam huruf hijaiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Tahap Kelima, mengajarkan pengetahuan islami, misalnya sholat adalah tempat segala doa dikabulkan dan memberikan pengetahuan tentang sholat, tata cara berwudhu dan pelafalan ayat dan gerakannya. Sesi pertama adalah pelafalan niat wudhu dan gerakannya, sesi kedua adalah praktek wudhu, sesi ketiga belajar gerakan sholat dan sesi keempat adalah belajar melafalkan bacaan sholat. Tahap Keenam, mempraktekkan kebiasaan baru dan pengetahuan agama yang diperoleh (sholat) sebagai bentuk untuk melimpahkan kasih sayang yang tidak terpenuhi dari ibunnya kepada Allah SWT. Membiasakan belajar dengan bantuan model yang dicontoh, dengan menyelipkan pembelajaran lain di dalam mempelajari sholat. Tahap Ketujuh, tahapan ini konselor mulai mematau hasil dari hafalan konseli, dan praktek selama konseli dirumah penerapan sholat dirumahnya dengan diberikan jadwal melakukan sholat. Melihat perkembangan belajar pada anak, setelah megetahui atau mendalami pengetahuan tentang sholat.
5.	*follow up*, adalah langkah terakhir dalam proses konseling yang menjadi	Dalam *follow up*, konselor melakukan evaluasi dan observasi kembali selain evaluasi dan observasi konselor juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tolak ukur keberhasilan proses konseling atau pemberian bantuan konselor terhadap konseli.	melakukan wawancara dengan pihak keluarga dan para guru di sekolah konseli untuk melihat perubahan dan perkembangan setelah empat bulan klien melakukan proses konseling dengan konselor sebagai model utama, dan klien sebagai model yang kedua para guru dan psikolog yang mendampingi konseli yakni ibu Dra.Psi. Mierrina, M.Si. Hasilnya konselor mengalami perubahan Konseli mulai semangat belajar, mulai semangat masuk sekolah dan mulai semangat untuk hafalan mengaji dan mengamalkan kebiasaan baik, meskipun konseli belum hafal sepenuhnya mengenai bacaan sholat tapi konseli sudah dapat hafal gerakan sholat dan wudhu, ini sangat meningkat di karenakan konseli memang mengalami lambat belajar jadi konseli sangat susah untuk menghafal sesuatu.

Dalam hasil dari proses konseling diatas, konselor bisa dikatakan bahwa berdasarkan data teori dan data lapangan bisa dikatakan sama, dalam pross terapi mulai dari identifikasi sampai kesimpulan telah dijelaskan secara rinci diatas melalui serangaian proses yang dibuktikan hasilnya dengan wawancara dan observasi. Proses Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Inklusi Melati Trisula Sidoarjo, tentu saja tidak terlepas dari hambatan yang dialami konselor sebagai peneliti. Hambatan-hambatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut berasal dari konseli sendiri, hambatan tersebut berupa proses pada belajar konseli yang sangat lambat, sehingga konselor harus mengeluarkan beberapa strategi agar konseli paham dengan apa yang dijelaskan konselor sebagai modeling pembentukan perilaku baru, hambatan lain adalah ketika konseli sangat menempel kepada konselor sebagai perwujutan kasih sayang dari ibu dan keluargannya yang selama ini belum konseli dapatkan. Selama proses pemberian bantuan konseli bahkan tidak memperbolehkan anak lain medekati konselor, mengikuti kemanapun konselor pergi, hanya mau belajar jika didampingi oleh konselor dan beberapa hal lain. Dalam hal ini konselor menerapkan beberapa cara agar kasih sayang yang sebelumnya konseli luapkan ke orang lain diarahkan kepada Allah sang Maha Pencipta dan Sang Maha Pengasih dengan mengajarkan hal yang positif kepada konseli dengan harapan membentuk dan menumbuhkan kesadaran sholat pada konseli sebagai peralihan dari emosi yang sedang dialami, supaya emosi tersebut reda ketika belajar tentang keagamaan terutama sholat, dan diharapkan supaya konseli dapat belajar dengan baik tanpa mengeluh.

B. Analisis Data Tentang Hasil Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari proses Bimbingan Dan Konseling Islam Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo. Tingkat keberhasilan berdasarkan proses konseling yang telah dilakukan, terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan atau tidak pada diri konseli pada saat sebelum dan sesudah di konseling. Memahamkan Kesadaran Sholat bertujuan untuk mengurangi dampak dari *slow learner* klien dan menumbuhkan rasa ingin tau tentang sholat dan memperdalamnya, tujuan utamannya agar klien dapat mengurangi *Slow learner* yang dialami klien dengan tujuan supaya klien dapat tumbuh dan belajar sama seperti teman-temannya pada umumnya. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana konselor bisa membimbing dan mengajarkan konseli tentang manfaat sholat bagi dirinya sendiri dan bagi banyak hal di kehidupannya. Konselor berharap dengan pemberian bantuan ini sedikit demi sedikit dapat merubah konseli supaya mau belajar dan sedikit melupakan ketergantungannya terhadap kasih sayang ibunya, dan mengalihkannya ke pada kasih sayang Allah yang tiada batasnya, sehingga konseli dapat tumbuh tegar dan dapat belajar seperti anak-anak lain yang tumbuh dengan kasih sayang orang tuannya, dan memberi pengertian untuk konseli dengan bahasa yang dia pahami supaya konseli paham dengan situasinya dan belajar pelan-pelan supaya dapat mengerti situasi yang dialaminya.

Tabel 4.2

(Hasil Pemberian Terapi)

No	Perubahan Sikap Yang Nampak	Sebelum Pemberian Terapi			Setelah Pemberian Terapi		
		A	B	C	A	B	C
1.	Keinginan Untuk Belajar			*	*		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Minder			*	*		
3.	Hafalan sholat			*		*	
4.	Praktek Sholat dan Wudhu			*		*	
5.	Semangat Untuk belajar			*	*		
6.	Mampu menghafal abjad dan huruf hijaiyah			*	*		
7.	Mampu mengeja bacaan dengan baik			*		*	
8.	Memahami instruksi guru dengan baik, tanpa didampingi			*		*	
9.	Dapat bersosialisasi dengan baik			*	*		

Keterangan :

A = Baik

B = Cukup Baik

C = Kurang

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pemberian atau proses dari proses Bimbingan Dan Konseling Islam Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo, terjadi perubahan konseli sangat banyak, diantarannya adalah dapat melakukan gerakan sholat meskipun dalam hafalan masih kurang sudah ada keinginan untuk belajar dan menguasai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya tidak dikuasai akhirnya bisa dikuasai, dan sebelumnya sosialisasinya agak kurang setelah di terapi tingkat sosialisasinya bertambah. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi langsung yang dilakukan oleh konselor dengan memberikan jadwal dan pelatihan yang tidak menekan konseli dengan jadwal yang ketat, dikarenakan konselor berusaha melakukan bantuan dengan mempertimbangkan umur konseli yang masih berusia enam tahun.

Dari hasil proses konseling Untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang, konselor memberikan pemahaman tentang kebiasaan baik dan juga mengajarkan sholat, mulai dari manfaat hingga cerita para nabi untuk membangun rasa ingin tau pada konseli supaya mau untuk belajar sholat dengan konselor untuk mengurangi dampak yang ada pada diri konseli di karenakan kekurangan kasih sayang dari ibunya, penggunaan teknik modeling pada proses pemberian bantuan pada konseli dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang ada pada diri konseli, misalnya umur konseli yang masih umur enam tahun, dan proses belajar konseli yang lambat.

Dengan melihat hasil dari penerapan proses Bimbingan Dan Konseling Islam Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo, maka peneliti cukup berhasil mencapai target pencapaian. Dengan demikian proses konseling dalam penelitian ini bisa dikatakan cukup berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian proses Bimbingan Dan Konseling Islam Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo, adalah sebagai berikut :

1. Proses proses Bimbingan Dan Konseling Islam Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo, yang dilakukan konselor dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* atau terapi dan *follow up*. Pada proses konseling konselor menekankan pada proses pebiasaan baik dan sholat sebagai pengalihan dari kasih sayang yang tidak diterima klien dari ibunya. Supaya klien dapat belajar tanpa memikirkan ibunya lagi, dan memotivasi klien supaya klien mau belajar untuk kedepannya lebih baik.
2. Hasil proses Bimbingan Dan Konseling Islam Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang Pada Anak Yang Mengalami *Slow Learner* di Paud Melati Trisula Sidoarjo, terjadi perubahan pada konseli sangat banyak diantarannya adalah dapat melakukan gerakan sholat meskipun dalam hafalan masih kurang sudah ada keinginan untuk belajar dan menguasai yang sebelumnya tidak dikuasai akhirnya bisa dikuasai, dan sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialisasinya agak kurang setelah di terapi tingkat sosialisasinya bertambah.

B. Saran

1. Bagi konselor sebaiknya mengasah kemampuan mengenai keterampilan komunikasi konseling dan perlunya melakukan penelitian lanjutan agar dalam proses konseling mampu mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, sebaiknya konselor mampu meraih kepecayaan dan keyakinan pada dirinya sendiri yang utama guna menjadi akar untuk menumbuhkan kebiasaan baru sebagai modeling.
2. Bagi konseli sebaiknya mampu untuk mengurangi emosi yang sering kali meluap-luap akibat dari kurangnya kasih sayang dari ibunya, dikarenakan hal tersebut konseli mengalami lambat belajar. Dan di harapkan melalui pemahaman sholat konseli dapat mencurahkan kasih sayang yang tidak konseli terima dari ibunya kepada Allah SWT selaku Tuhan semesta alam.
3. Bagi para pembaca, anak sesungguhnya adalah anugrah yang diberikan kepada Allah, hendaknya setiap apa yang ada pada anak tersebut kekurangan maupun kelebihan dibimbing menjadi lebih baik agar pertumbuhan dan perkembangannya tidak mengalami masalah, Para pembaca diharapkan bisa bertindak sebagai orang tua atau pendidik yang baik dalam menyikapi anak-anak diluar sana yang mengalami hal yang sama seperti konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amir dan Triani Nani , 2016 Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar *Slow Learner* Jakarta :LUXIMA METRO MEDIA

Adhiputra Anak Agung Ngurah, 2013, Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak, Yogyakarta : GRAHA ILMU

Astutik Sri, 2014 , Pengantar Bimbingan dan Konseling, Surabaya : UINSA Press

Corey Gerald, Teori dan Praktek Psikoterapi, 2009, Bandung : PT Reika Aditama

Baihaqi MIF, 2008 Psikologi Pertumbuhan , Banadung : Remaja Rosdakarya

Balgies Soffy dan Ananda Meutia, 2014. Assesmen Wawancara dan Observasi, Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS

Faqih Rahim Aunur, 2004*Bimbingan dan Konseling Islam,* Yogyakarta: UII Press

Faqih Rahim Aunur, 2004, Bimbingan dan Konseling Islam, Yogyakarta: UII Press.

Hartono, Soerdarmadji Boy, 2012, Psikologi Konseling, Jakarta : 7 Kencana PRENADA MEDIA GROUP

Hayim Farid dan Mulyono, 2017, *Bimbingan dan Konseling Religius,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Helmawati, 2016 Pendidik sebagai Model, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Hidayat Rahmat Dede, Psikologi Kepribadian, 2011 Bogor : Ghalia Indonesia

JamarisMartini, 2014. Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya), Bogor : Ghalia Indonesia

Jusan Misran, 2016, *Cara Nabi Mendidik Anak Perempuan*, Yogyakarta : Pro-U Media.

Kusaeri, Metode Penelitian 2014. Surabaya : UIN SUNAN AMPEL PRESS

Laila Noer Faizah, 2014, Bimbingan Konseing Sosial, Surabaya : UINSA PRESS

Lesmana, 2006, Dasar-Dasar Konseling, Jakarta : Universitas Indonesia Press

Lubis Akhyar Syaiful, 2007, *Konseling Islami,* Yogyakarta: ELSAQ Press.

Mahadi Abdullah ,1994. Pendidikan Anak Islam, Bandung: Percetakan Sinar Biru

Lubis Lumongga Namora, 2014, Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Kencana Prenada Media Grub

Mappiare Andi, 2013. Tipe Tipe Metode Riset Kualitatif Untuk Eksplasnasi Sosial Budaya dan Bimbingan Konseling, Malang : Elang Mas

Mu'awanah Elfi dan Hidayah Rifa, 2012, Bimbingan Konseling Islami di Sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jakarta : PT Bumi Aksara

Muis Fahrur dan Suhadi Muhammad, 2009. Sholat A-Z Solo: AQWAM

Murtie Afin, 2014 Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus, Jogjakarta : Redaksi Maksima

Mulyana Deddy, 2004. Metdologi Peneliian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong J.Lexy. 2009. Metode Penelitain Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nawawi Handari, 1991. Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gadjah MadaUnicersity Press.

Nursalim Muchamad, 2015, Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Penerbit Erlangga

Purwanto Edi, 2009. Modifikasi Prilaku Alternatif Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR

Putra Nusa dan Dwilestari Ninin2012. Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : PT Grafindo Persada

Saryono dan Anggraeni Dwi Mekar, 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan ,Yogyakarta: Muha Medika

Steinberg Laurence, 2005, 10 Prinsip Dasar Pengasuhan Yang Prima Agar Anda Tidak Mejadi Orang Tua yang Gagal, Bandung : PT Mizan Pustaka

Yunus Muhammad, 1957, *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta : PT Hidakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id